



**PEMBENTUKAN KEJUJURAN SISWA MELALUI PEMBIASAAN
DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT)
AL HIJRAH 2 LAUDENDANG
T.A 2020
SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**RIADOH
0306162148**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



**PEMBENTUKAN KEJUJURAN SISWA MELALUI PEMBIASAAN
DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT)
AL HIJRAH 2 LAUDENDANG**

T.A 2020

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

RIADOH

0306162148

PEMBIMBING SKRIPSI

PEMBIMBING I

Drs. Rustam, MA

NIP. 196809201995031002

PEMBIMBING II

Ramadan Lubis, M.Ag

NIP.1972081720070110521

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2020

ABSTRAK



Nama	: Riadoh
Nim	: 0306162148
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing I	: Drs. Rustam, MA
Pembimbing II	: Ramadan Lubis, M.Ag
Judul	: Pembentukan Kejujuran Siswa Melalui Pembiasaan di SD IT Al- Hijrah 2 Laudendang T.A 2020

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui nilai kejujuran siswa di SD IT Al-Hijrah 2 Laudendang. 2) Untuk mengetahui pembiasaan kejujuran pada siswa di SD IT Al Hijrah 2 Laudendang. 3) Untuk mengetahui tantangan dan solusi dalam membentuk kejujuran siswa melalui pembiasaan di SD IT Al-Hijrah Laudendang. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini dirancang dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menggunakan tehknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1)Nilai kejujuran siswa dibentuk melalui pembelajaran di dalam kelas, dan di lingkungan sekolah. 2) pembiasaan yang dilakukan dalam dalam membentuk kejujuran siswa yaitu pembiasaan insidental dan pembiasaan pengkondisian. 3) Tantangan ataupun kendala yang dihadapi dalam membentuk kejujuran siswa melalui pembiasaan di SD IT Al-Hijrah 2 Laudendang yaitu berasal dari guru, siswa, serta orang tua siswa itu sendiri. Adapun solusi yang dapat dilakukan yaitu menjalin dukungan kerja sama yang baik antara lingkungan sekolah maupun warga sekolah dengan orang tua siswa.

Kata Kuci: Pembiasaan, Kejujuran

PEMBIMBING I

Drs. Rustam, MA

NIP. 196809201995031002

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang mana tidak ada daya dan upaya yang dapat kita lakukan selain Ridho serta kasih sayang Allah SWT yang senantiasa mengiringi langkah kita, sehingga sampai saat ini kita masih bisa menghirup udara yang sejuk dan merasakan nikmat-Nya yang tiada terhitung banyaknya, terutama nikmat iman dan islam. Shalawat dan salam kita hadiahkan kepada baginda junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman Islamiyah yang disinari oleh Iman dan Islam. Semoga kita mendapat syafa'atnya di hari akhir kelak...Aamiin.

Skripsi ini merupakan tugas akhir bagi para mahasiswa untuk memenuhi persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana S1 di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara, Medan. Skripsi ini berjudul **"Pembentukan Kejujuran Siswa Melalui Pembiasaan di SD IT Al- Hijrah 2 Laudendang T.A 2020"**. Dalam penulisan skripsi ini banyak menemukan kesulitan, namun atas berkat Rahmat, Taufiq dan Hidayah dari Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam penulisan skripsi ini. Berhasilnya proses penyusunan skripsi ini juga tidak lepas dari bantuan dan tanggung jawab, bimbingan, dan motivasi serta segala bantuan dari mereka, terutama kepada:

1. Bapak **Prof Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag** pada periode (2016-2020) dan Bapak **Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA** pada periode (2020-2024) selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. H, Amiruddin Siahaan, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
3. Ibu **Dr. Salminawati, SS, MA** selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
4. Bapak/ Ibu Dosen serta staf pegawai prodi PGMI yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan motivasi selama penulis duduk di bangku perkuliahan.
5. Bapak **Drs. Rustam, MA** dan bapak **Ramadan Lubis, M.Ag** selaku pembimbing skripsi penulis yang banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan nasihat yang bermanfaat bagi penulis. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan dan rezeki yang baik kepada bapak.
6. Bapak/ibu staf administrasi yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
7. Ibu **Novia Elisa Harahap, S.Pd** selaku Kepala Sekolah SD IT Al-Hijrah 2 Laudendang yang telah memberikan izin serta bantuan kepada penulis selama penelitian ini berlangsung.
8. Teristimewa penulis ucapkan kepada kedua orang tua penulis yaitu Ayahanda tercinta **Sahdin** dan Ibunda tersayang **Rosidah** yang telah

berjuang bersama-sama memberikan kasih sayang yang berlimpah sehingga penulis dapat kuliah di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan sampai saat ini, doa serta dukungan yang senantiasa diberikan kepada penulis. Semoga Allah senantiasa melimpahkan kebaikan, kesehatan dan rezeki kepada kedua orang tua penulis agar kelak dapat mendoakan penulis supaya berhasil dalam kehidupan ini, di dunia maupun di akhirat.

9. Teristimewa juga kepada abanganda **Wildan** dan Adinda **Laila Nasmi** yang telah mendoakan dan memberikan kasih sayangnya serta selalu membantu penulis untuk menyelesaikan perkuliahannya baik dari segi material maupun moral semoga abanganda dan adinda sukses, Amin.
10. Terimakasih untuk semangat yang tiada henti untuk penulis, doa yang tiada putus dan harapan yang tiada pernah pupus. Sempat ingin berhenti dan putus asa bukanlah solusi, sekali lagi semangat menolak untuk menyerah. Semoga segala cita-cita dapat terwujud.
11. Teristimewa juga kepada Abanganda **Muhammad Anwar Siregar** yang selalu membantu dan mendukung penulis mulai dari awal sampai akhir perkuliahan. Yang selalu memberikan arahan dan motivasi kepada penulis sehingga penulis sampai pada tahap ini.
12. Untuk sahabat-sahabat saya **Hantika Aulia, Nurhidayah, Nurhadisa**, dan **Siti Mawaddah Febrina Harahap** yang sama-sama berjuang dalam penyelesaian skripsi semoga kita sukses bersama, tidak hanya di dunia namun juga di akhirat, Amin

13. Sahabat PGMI-III angkatan 2016, tidak dapat saya sebutkan namanya satu per satu.

Dengan segala ketulusan hati penulis sampaikan bahwa skripsi ini masih terdapat kerurangan-kekurangan, oleh karenanya penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini kepada yang lebih baik. Sehingga kemudian hari dapat terciptanya karya tulis ilmiah yang lebih baik lagi untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan peneliti lainnya, *Aamiin Ya Rabbal Alamiin*.

Medan, Oktober 2020

Penulis,

RIADOH

NIM. 0306162148

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II LANDASAN TEORI.....	6
A. Pembentukan Kejujuran.....	6
1. Pengertian kejujuran	6
2. Kejujuran Sebagai Akhlak Terpuji.....	6
3. Indikator kejujuran	8
4. Bentuk-bentuk kejujuran.....	9
5. Langkah-langkah membangun sikap jujur	10
B. Pembiasaan	13

1. Pengertian Pembiasaan	13
2. Bentuk-Bentuk Pembiasaan	16
3. Langkah-langkah pembiasaan	18
4. Faktor Keberhasilan dalam Pembiasaan	19
C. Penelitian yang Relevan	20
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Desain Penelitian.....	22
B. Partisipan dan <i>Setting</i> Penelitian	22
C. Pengumpulan Data	24
D. Analisis Data.....	26
E. Prosedur Penelitian.....	27
F. Penjamin Keabsahan Data	30
BAB IV PEMBAHASAN.....	32
A. Temuan Umum.....	32
B. Temuan Khusus.....	41
C. Pembahasan	54
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Profil SD IT Al-Hijrah 2 Laudendang

Tabel 4.2 Jumlah Tenaga Pendidik

Tabel 4.3 Data Siswa

Tabel 4.4 Fasilitas Alat Bantu Ajar

Tabel 4.5 Fasilitas Pembelajaran

Tabel 4.5 Fasilitas Buku

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Jalan Menuju SD IT Al-Hijrah 2 Laudendang

Gambar 4.2 Halaman SD IT Al-Hijrah 2 Laudendang

Gambar 4.3 Proses Pembelajaran di dalam kelas

Gambar 4.4 Kegiatan Shalat Dhuha

Gambar 4.5 Laporan Buku Harian Siswa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan perilaku anak menjadi lebih baik dapat dilakukan dengan melakukan pembiasaan dalam diri anak sejak dini. Pembentukan kejujuran pada anak melibatkan banyak pihak yaitu peran keluarga dan lingkungan sekolah. Orang tua berperan sebagai madrasah pertama bagi seorang anak. Segala tingkah laku, tutur kata, dan penampilan orang tua akan ditiru oleh anak. Pendidikan sekolah diharapkan mampu memberi berbagai stimulus untuk mendukung perkembangan anak, salah satunya dengan menciptakan lingkungan yang kondusif karena lingkungan sekolah merupakan lingkungan mendasar yang sangat berperan penting dalam pembentukan akhlak anak terutama sifat jujur dalam diri anak. Dengan demikian, seharusnya segala kegiatan yang ada di sekolah baik kegiatan pembelajaran dan segala kegiatan pembiasaan-pembiasaan semestinya dapat diintegrasikan dalam program pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan suatu usaha bersama seluruh warga sekolah untuk mewujudkan dan menciptakan suatu kultur atau budaya sekolah yang diharapkan dapat membentuk nilai-nilai karakter dalam diri anak.

Sikap jujur seharusnya menjadi prioritas bukan dalam makna mata pelajaran di sekolah, melainkan menunjukkan sikap jujur dan menjadikan sikap jujur sebagai karakternya. Sikap jujur bukan sekedar pengetahuan, bukan pula sekedar ilmu, dengan kata lain membiasakan sikap jujur harus dilakukan dalam perbuatan nyata. Sekolah dasar merupakan jenjang awal dalam pendidikan formal

untuk pembiasaan sikap jujur. Banyak upaya yang dapat dilakukan sekolah untuk membiasakan sikap jujur. Menyaksikan keadaan sekarang ini masih banyak ditemui peserta didik yang tidak jujur, hal ini dapat dibuktikan saat observasi awal yang peneliti lakukan di SD IT Al-Hijrah Laudendang masih ada ditemui siswa yang tidak jujur, sebagai contoh siswa mengambil barang yang bukan miliknya dan menutupi kesalahan yang dilakukannya. Selain itu ada beberapa siswa yang tidak melakukan sholat berjamaah.

Proses pembentukan kejujuran siswa diawali dengan pembiasaan, Maka dalam rangka membentuk kejujuran siswa perlu di bangun pembiasaan positif di lingkungan sekolah. Jika kebiasaan positif ini sudah membudaya, maka nilai-nilai kejujuran yang diharapkan akan terbentuk. Faktor yang memberi pengaruh besar dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran dalam diri anak yaitu semakin dini kita menanamkan nilai kejujuran pada diri anak, maka semakin melekat pula nilai itu pada diri anak, anak sangat memerlukan pendidikan karakter sejak dini, hal ini bertujuan untuk mengajarkan betapa pentingnya nilai kejujuran untuk dirinya, orang lain, dan juga bangsa, bangsa yang hebat dimulai dengan generasi muda yang jujur dan kuat.¹ Dalam penelitian ini ada 9 pilar indikator yang dijadikan penilaian kejujuran anak yaitu: 1) Menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, 2) Bersedia mengakui kesalahan, 3) Tidak suka mencontek, 4) Tidak

¹Yudha Pradana. Pengembangan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah. *Untira Civic Education Jurnal*. Vol.1, Tahun 2016, hal. 56. Diakses Pada Tanggal 11 Maret 2020 Pukul 12:50 WIB

suka berbohong, 5) Tidak memanipulasi fakta/ informasi, 6) Berani mengakui kesalahan.²

Sehubungan dengan itu, SD IT Al-Hijrah 2 Laudendang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan pentingnya budaya sekolah atau pembiasaan dalam proses pendidikan, terutama dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran dalam diri anak. SD IT Al-Hijrah menanamkan nilai-nilai karakter yang telah tertuang dalam visi misi sekolah yang mengutamakan pendidikan karakter menjadi cermin dari upaya sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter sejak dini. Hal ini dilakukan untuk mendongkrak moralitas dan agama peserta didik. Sekolah dasar islam terpadu tersebut melakukan kegiatan yang islami dan bermoral. Salah satunya dengan melakukan kegiatan pembiasaan mutu sekolah, yang di dalamnya banyak kegiatan keagamaan yang dapat membentuk karakter peserta didik. Adapun beberapa kegiatan yang dilakukan sekolah terdiri dari kegiatan keagamaan di sekolah, pembiasaan berkata jujur, pembiasaan kedisiplinan di sekolah, pembentukan rasa patriotisme, dan Pembiasaan bersahabat komunikatif di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian “Pembentukan kejujuran siswa Melalui Pembiasaan Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Al Hijrah 2 Laudendang T.A 2020”.

²Yasbiati, dkk. Profil Kejujuran Anak Usia 5-6 Tahun di R.A At-Taufiq Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol 8.No.2 Tahun 2019. Hal 102. Diakses pada Tanggal 5 Juli 2020 Pukul 20.00 WIB

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana nilai kejujuran siswa di SD IT Al-Hijrah 2 Laudendang?
2. Bagaimana pembiasaan kejujuran yang diterapkan di SD IT Al-Hijrah 2 Laudendang?
3. Bagaimana tantangan dan solusi dalam membentuk kejujuran siswa melalui pembiasaan di SD IT Al-Hijrah Laudendang?

C. Tujuan Penelitian

Dengan adanya rumusan masalah yang telah di sebutkan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai kejujuran siswa di SD IT Al-Hijrah 2 Laudendang?
2. Untuk mengetahui pembiasaan kejujuran pada siswa di SD IT Al Hijrah 2 Laudendang?
3. Untuk mengetahui tantangan dan solusi dalam membentuk kejujuran siswa melalui pembiasaan di SD IT Al-Hijrah Laudendang?

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki beberapa manfaat, baik manfaat teoritis, maupun manfaat secara praktis kepada semua pihak yang terkait:

1. Manfaat secara teoritis, diantaranya yaitu:
 - a. Memberikan sumber informasi kepada berbagai pihak tentang pembentukan kejujuran siswa melalui pembiasaan di SD IT 2 AL-Hijrah Lau Dendang.
 - b. Menambah khasanah pengetahuan mengenai pembentukan kejujuran siswa melalui pembiasaan.

- c. Memperkuat teori-teori tentang pembentukan kejujuran melalui hasil penelitian yang dilakukan di sekolah.
2. Hasil penelitian ini dirancang untuk memberikan manfaat secara praktis kepada semua pihak dalam dunia pendidikan.

a. Bagi sekolah

SD IT 2 Al-Hijrah dapat menerapkan bagaimana pembentukan kejujuran siswa khususnya yang dilakukan melalui pembiasaan, selain itu juga dapat mengevaluasi pembentukan kejujuran siswa yang dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan untuk lebih memantapkan lagi dalam implementasinya.

b. Bagi pendidik

Memperoleh pengetahuan baru tentang pembentukan kejujuran yang dilakukan melalui pembiasaan yang dapat dijadikan referensi penerapan kepada peserta didiknya.

c. Bagi peneliti

Memberikan pengalaman dan dari hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan bermanfaat bagi peneliti dan juga agar peneliti menyadari bahwa pembiasaan penting sekali untuk membentuk kejujuran siswa dan menanamkan nilai-nilai kejujuran dalam diri peserta didik.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. kejujuran

1. Pengertian Jujur

Dalam bahasa arab, kata jujur semakna dengan kata “as-sidqu” atau “sissiq” yang berarti benar, nyata atau berkata benar. Secara istilah, jujur atau as-sidqu bermakna kesesuaian antara informasi dan kenyataan, ketegasan dan kemantapan hati dan sesuatu yang baik yang tidak dicampuri dengan kedustaan.³

Jujur dalam Kamus Bahasa Indonesia dimaknai dengan lurus hati, tidak curang, dalam pandangan umum, kata jujur sering dimaknai “adanya kesamaan antara realitas (kenyataan) dengan ucapan”, dengan kata lain “apa adanya”. Jujur sebagai sebuah nilai merupakan keputusan seseorang untuk mengungkapkan bahwa realitas yang ada tidak dimanipulasi dengan cara berbohong atau menipu orang lain untuk keuntungan dirinya. Kata jujur identik dengan “benar” yang lawan katanya adalah “bohong”. Maka jujur lebih jauh dikorelasikan dengan kebaikan.⁴

2. Kejujuran Sebagai Akhlak Terpuji

Kejujuran merupakan nilai akhlak yang mengantarkan kepada kemuliaan dan membebaskan manusia dari nistanya kedustaan. Selain itu kejujuran pula akan membentengi diri kita dari kejelekan orang lain

³Mahaemin, dkk. Pengaruh pendidikan agama islam terhadap akhlak (perilaku jujur). *Jurnal of Islamic Education*. Vol.1 No.1. 2018. Hal 61. Diakses pada tanggal 12 Januari 2020.

⁴Dharma Kesuma,dkk. *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013) hlm.16

kepada kita, sebagaimana kita akan memiliki harga diri dan kewibawaan yang tinggi, keberanian dan rasa percaya diri. Sesungguhnya dengan kejujuran itulah orang akan terbimbing menuju kebaikan, salah satu bentuk kebaikan itu adalah akhlak yang mulia. Oleh karena itu, kejujuran dapat disebut sebagai dasar yang kokoh untuk penanaman nilai-nilai karakter yang lain.⁵

Terdapat banyak ayat Al-Qur'an yang menyinggung tentang kejujuran. Jujur dalam setiap ucapan, perilaku, sikap dan tutur katanya. Salah satu cara untuk membangun kejujuran pada peserta didik dalam konteks pendidikan adalah dengan cara mengajarkan mereka agar selalu berkumpul dengan orang-orang yang jujur, yaitu terdapat pada Q.S At-Taubah ayat 119.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Artinya: “hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar. (Q.S.At-Taubah:119).

Menurut Ibnu Abbas yang dimaksud dengan Ash-shiddiqiin disini adalah mereka yang jujur niatnya, teguh hatinya dan perbuatannya dan keluar bersama Rasulullah SAW pada perang tabuk dengan hati yang ikhlas. Berdasarkan penafsiran tersebut menunjukkan bahwa kejujuran akan terbangun ketika berada dengan orang-orang jujur pula. Dengan demikian, peserta didik agar senantiasa tidak salah pergaulan.⁶

⁵Suparlan. *Praktik-Praktik Terbaik Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta:Hikayat Publishing,2012) hlm.84

⁶Siti Yumnah. Pendidikan Karakter Jujur dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Studi Islam*, vol 14.No.1 Tahun 2019. Hal 29. Diakses pada tanggal 18 Juli 2020.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa kejujuran adalah sikap dan perilaku seseorang yang menunjukkan perilaku tidak suka berbohong, tidak curang, memberikan informasi sesuai dengan kenyataan, dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan, dan pekerjaan sesuai dengan fakta yang sebenarnya.

Nilai kejujuran merupakan satu diantara lima nilai moral islam. Nilai kejujuran yang dilandasi oleh nilai-nilai religius, paralel dengan nilai-nilai etika moral yang berlaku secara umum. Pengembangan nilai-nilai bijak tersebut diyakini sangat efektif melalui pendidikan dan hasilnya akan tercermin dalam kehidupan masyarakat. Ini merupakan cita-cita ideal dari dunia pendidikan sebagai basis untuk belajar kejujuran.

Diriwayatkan oleh Tirmidzi, Rasulullah Saw bersabda,

دَعْ مَا يَرِيكَ إِلَى مَا لَا يَرِيكَ ، فَإِنَّ الصِّدْقَ طَمَآنِينَةٌ ، وَإِنَّ الْكُذْبَ رِيَّةٌ

Tinggalkanlah apa-apa saja yang meragukanmu dan lakukan apa yang kamu yakini, karena sesungguhnya kejujuran itu akan membuat diri tenang dan kebohongan selamanya akan membuat kegelisahan”.⁷

Sifat jujur adalah keutamaan dari segala sendi akhlak yang menjadi dasar peraturan masyarakat dan terbitnya semua urusan serta menjadikan lancarnya semua tugas-tugas dengan baik. Berlaku benar dan jujur merupakan dorongan hati manusia, yang sejalan dengan tuntutan ilmu pengetahuan dan perintah agama. Sifat jujur dapat mengangkat derajat seseorang di atas sekian manusia, menjadikannya tumpuan kepercayaan bagi

⁷Muhammad bin 'Isa Abu 'Isa at-Tirmidzi, Al-Jami' ash-Shahih Sunan at-Tirmidzi, *Beirut: Dar Ihya' at-Turats al-'Araby*: t.t, Juz 4, No. 2518, hal. 668

orang lain, menjadikannya seseorang yang terpuji di antara yang lain, ucapannya dihormati.

Apabila manusia telah membiasakan dirinya benar dan jujur, maka perangai itu akan melembaga pada dirinya sehingga menjadi sebagai orang yang benar dan jujur, benar dalam ucapannya, benar dalam perbuatannya, benar dalam pemikirannya, kemudian dia akan dibawa oleh perangainya yang terpuji dengan segala sifat kebaikan sehingga lapanglah jalan menuju surga. Dan sebaliknya apabila seseorang telah membiasakan dirinya berdusta, maka perangai itu pun akhirnya akan menetap pada dirinya sehingga menjadi lah ia sebagai orang pendusta sehingga hilanglah kepercayaan masyarakat kepadanya. Kejujuran itu hendaknya dapat mendarah daging dalam pribadi kita, meliputi kejujuran dalam berbicara dan kejujuran dalam hal perbuatan.⁸

3. Indikator Kejujuran

Menurut Sa'id Hawwa tingkat kejujuran ada lima yaitu:

- a. Jujur dalam perkataan. Kejujuran dalam perkataan dapat diketahui ketika seseorang memberikan suatu berita.
- b. Jujur dalam niat. Hal ini berkaitan dengan keikhlasan. Kejujuran dalam niat dapat diketahui ketika seseorang melakukan sesuatu karena keikhlasan, tanpa meminta imbalan.
- c. Jujur dalam memenuhi keinginan. Bagi seseorang mudah mengungkapkan keinginannya, akan tetapi untuk

⁸Muhammad Abdul Aziz Al Khuli, 2016, *Akhlaq Rasulullah SAW*. diterjemahkan oleh Abdullah Sonhadji, dari judul asli *Al Adabun Nabawi*. Semarang: CV. Wicaksana, hal 247

merealisasikannya cukup berat. Dalam hal ini diperlukan kejujuran pada diri individu untuk merealisasikannya.

- d. Jujur dalam perbuatan. Hal ini menunjukkan kesungguh-sungguhan seseorang dalam mengerjakan sesuatu sesuai dengan apa yang ada dalam hatinya.
- e. Jujur dalam beragama. Hal inilah yang merupakan kejujuran yang paling tinggi dan mulia.

Adapun beberapa indikator kejujuran adalah sebagai berikut:

- a. Menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya
- b. Bersedia mengakui kesalahan
- c. Tidak suka mencontek
- d. Tidak suka berbohong
- e. Tidak memanipulasi fakta/ informasi
- f. Berani mengakui kesalahan.

Untuk mencapai indikator kejujuran itu, sekolah yang merupakan salah satu lingkungan pendidikan memiliki peran penting setelah keluarga. Hal ini dapat diwujudkan dalam teknik pembelajaran pembiasaan.⁹

4. Bentuk-bentuk kejujuran

- a. Jujur pada diri sendiri

Salah satu dimensi moral yang dilahirkan shalat adalah kejujuran, keikhlasan dan ketabahan. Tidak pernah kita dengar orang

⁹Juliana Batubara. Pengembangan Karakter Jujur Melalui Pembiasaan. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*. Vol. 3 No.1 . Tahun 2015. Hal 3. Diakses pada tanggal 15 Oktober 2020

yang menipu jumlah rakaat dalam shalat walaupun dia shalat sendirian. Bagi orang-orang yang jujur, esensi shalat tidak hanya sebatas pekerjaan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam tapi segala hal yang diucapkannya dalam sholat merupakan awal bagi dirinya untuk membuktikan hasil shalatnya dalam kehidupannya secara aktual dan penuh makna manfaat. Bila kita ingin melihat bagaimana shalat seseorang maka lihatlah perilakunya dalam kehidupannya.

b. Jujur terhadap orang lain

Jujur terhadap orang lain bukan hanya sekedar berkata dan berbuat benar, namun memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi orang lain. Sikap jujur terhadap orang lain berarti sangat prihatin melihat penderitaan orang lain. Sehingga seseorang yang jujur akan memiliki empati yang kuat.

c. Jujur terhadap Allah

Jujur terhadap Allah berarti berbuat dan memberikan segalanya atau beribadah hanya untuk Allah. Jujur terhadap Allah adalah soal hati nurani. Orang yang memiliki sikap jujur terhadap Allah di dalam hatinya selalu merasakan kehadiran dan diawasi oleh Allah . sehingga ia tidak akan berani berbuat hal-hal yang dilarang oleh Allah dan berusaha menjaga dirinya agar selalu dalam kebaikan.¹⁰

5. Langkah-langkah membangun sikap jujur

¹⁰Dinar Nurinten. Penanaman Kejujuran Pada Anak Dalam Keluarga. *Jurnal FamilyEdu*. Vol.III No. 1 tahun 2017, hal 139. Diakses pada tanggal 22 Juli 2020.

Menurut Aunillah, ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh guru dalam membangun kejujuran pada siswa. Diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Proses pemahaman terhadap kejujuran itu sendiri

Menanamkan kejujuran pada siswa akan sulit jika guru tidak memberikan pemahaman yang memadai tentang makna kejujuran. Sebab, selama ini siswa hanya sekedar mengerti bahwa salah satu ciri orang yang baik adalah bersikap jujur. Sayangnya siswa kurang memahami alasan mengapa seseorang harus bersikap jujur, pengaruhnya terhadap berbagai hal, serta cara menumbuhkan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya tema kejujuran hanya berhenti sebatas pemahaman yang dihapalkan, namun tidak sampai pada tahap penghayatan dan pengalaman.

b. Menyediakan sarana yang dapat merangsang tumbuhnya sikap jujur

Membentuk sikap jujur pada siswa memang tidak bisa dilakukan dengan sekedar menyampaikan materi kepadanya. Pihak sekolah harus menyediakan alat bantu yang dapat mendukung terciptanya kejujuran pada diri siswa, akan tetapi sikap jujur harus dibiasakan di sekolah. Guru harus menyediakan alat bantu yang dapat digunakan sebagai sarana untuk pembiasaan sikap jujur, salah satunya dengan kantin kejujuran. Dengan ini, akan terciptanya iklim kejujuran di lingkungan sekolah sehingga peserta didik dapat terbiasa melakukan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

c. Keteladanan

Ketika disekolah, guru merupakan sosok panutan bagi siswa, segala gerak-geriknya dan sikapnya ditiru oleh peserta didik. Oleh karena itu, untuk menumbuhkan sikap jujur siswa, guru juga harus memberikan contoh yang konkret dengan cara berusaha bersikap jujur dan disiplin dalam setiap kesempatan. Guru memberi contoh tauladan bagi siswa. Selain guru, orang tua juga memegang peranan penting dalam menumbuhkan kejujuran bagi siswa. Sekolah perlu melakukan kerja sama yang intensif dengan keluarga siswa agar mereka membantu program pengembangan karakter yang diselenggarakan di sekolah.

d. Terbuka

Di lingkungan sekolah, guru harus membangun iklim keterbukaan dengan siswa. Jika ada siswa yang melakukan pelanggaran, sebaiknya ia ditegur dengan cara menunjukan letak kesalahannya. Sebaiknya mungkin guru tidak berusaha menutupi kesalahan yang dilakukan oleh siswa dengan alasan apapun. Sebab, hal ini akan membuat siswa merasa aman saat melakukan kesalahan.

e. Tidak bereaksi berlebihan

Cara lain untuk mendorong siswa agar bersikap jujur adalah tidak bereaksi berlebihan bila ia berbohong. Guru harus bereaksi secara wajar sekaligus membantunya agar berani mengatakan kebenaran. Ketakutan karena reaksi berlebihan seperti marah, memberi hukuman yang terlalu berat, dan lain-lain akan memaksa siswa secara perlahan mempelajari kebohongan. Ia akan berusaha

mencari cara untuk mengingkari dan tidak berani berkata jujur karena takut akan mendapat reaksi serupa. Oleh karena itu, meskipun guru merasa kecewa atas kebohongan yang telah dibuat oleh siswa, sebaiknya guru menunjukkan kekecewaan secara wajar dan membantu siswa agar berani mengatakan kebenaran.¹¹

B. Pembiasaan

1. Pengertian Pembiasaan

Pembiasaan adalah suatu cara yang dipakai pendidik untuk membiasakan anak didik secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan dan akan terus terbawa sampai dihari tuanya. Para pakar pendidikan sepakat bahwa untuk membentuk karakter anak dapat mempergunakan pembiasaan ini. Al-Ghazali menekankan pentingnya pembiasaan diberikan kepada anak sejak usia dini. Beliau menyatakan “hati anak bagaikan suatu kertas yang belum tergores sedikitpun oleh tulisan atau gambar. Tetapi ia dapat menerima apa saja yang digambarkan didalamnya, bahkan ia akan cenderung kepada sesuatu yang diberikan kepadanya. Kecenderungan itu akhirnya menjadi kebiasaan dan berakhir menjadi kepercayaan (kepribadian). Oleh karena itu jika anak sudah dibiasakan melakukan hal-hal baik sejak kecil, maka ia akan tumbuh dalam kebaikan itu dan dampaknya ia akan selamat didunia dan akhirat”.

¹¹ Aunillah, Nurla Isna. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Yogyakarta: Laksana, 2011)

Dari penjelasan diatas dapat ditegaskan bahwa penggunaan pembiasaan dalam membentuk karakter anak sangatlah penting. Jika pembiasaan sudah diterapkan dengan baik pasti akan lahir anak-anak yang memiliki karakter yang baik dan tidak mustahil karakter mereka pun menjadi teladan bagi orang lain.¹²

Pentingnya penanaman pembiasaan ini sejalan dengan sabda Rasulullah saw yang diriwayatkan oleh Abu Daud yaitu:

مَرُّوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرٍ

“Suruhlah anak-anak kalian mengerjakan sholat ketika mereka berumur 7 tahun dan pukullah mereka jika enggan ketika mereka berumur 10 tahun!” (H.R. Abu Daud).

Hadis di atas dapat dipahami bahwasannya kemampuan menunaikan ibadah sholat merupakan salah satu keterampilan. Belajar keterampilan adalah belajar dengan menggunakan gerakan motorik yakni yang berhubungan dengan syaraf dan otot neuromuscular. Tujuannya adalah memperoleh dan menguasai keterampilan jasmaniah dengan menggunakan latihan-latihan yang berulang kali (intensif). Rasulullah menyuruh anak 7 tahun mendirikan shalat dengan maksud membiasakan mereka agar setelah dewasa nanti anak tidak merasa berat untuk melakukannya. Sesuai dengan peribahasa “ala bisa karena biasa” yang berarti pekerjaan yang pada awalnya sulit dan memberatkan akan terasa mudah dan ringan apabila sudah dikerjakan berulang kali sehingga menjadi kebiasaan.

¹²Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2014) hal. 62-63.

Selain itu hadis diatas juga mengisyaratkan bahwa pendidikan shalat dilakukan kepada anak secara bertahap. Sewaktu berusia 7 tahun anak disuruh mendirikan shalat, tetapi belum boleh dipukul/dihukum bila meninggalkan shalat. Dan pada usia 10 tahun anak tidak mendirikan shalat barulah boleh diberi hukuman/dipukul. Itu berarti pembiasaan shalat dilakukan secara bertahap.¹³

Mendidik anak dengan metode *Habit* (pembiasaan) juga didasarkan pada hadis Nabi muhammad saw yaitu:

عن عائشة رضي الله عنها قالت: كان النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كَأَنَّ أَحَبُّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ الدَّوْمَةُ وَأَنَّ قَلَّ (رواه مسلم)

“Dari Aisyah RA, ia berkata: Rasulullah saw bersabda: amalan-amalan yang disukai Allah swt adalah amalan-amalan yang dikerjakan secara langgeng (menjadi suatu kebiasaan) walau amalan itu sedikit” (HR. Muslim).

Dari hadis di atas menjelaskan bahwa yang paling dicintai oleh Allah adalah yang kontiniu walaupun sedikit tetapi terus menerus dikerjakan. Karena amalan yang sedikit lebih baik daripada amalan yang banyak yang dikerjakan hanya sesekali kemudian bosan dan tidak melakukannya lagi. Begitu juga dalam mendidik anak metode pembiasaan adalah metode yang tepat untuk digunakan. Karena pengertian dari

¹³Hasan Asari, *Hadis-Hadis Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2014) hal. 269.

pembiasaan adalah sesuatu yang dikerjakan secara berulang-ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan.¹⁴

Anak memiliki sifat yang paling senang meniru. Terbentuknya watak seseorang memerlukan proses yang relatif lama dan terus menerus. Metode pembiasaan ini akan membentuk karakter anak. Metode pembiasaan mengacu pada teori belajar behaviorisme, teori ini memberi pengaruh terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembiasaan. Disebut behaviorisme karena menekankan pada bagaimana stimulus-stimulus lingkungan menyebabkan perubahan perilaku seseorang.

Diantara tokoh yang menganut teori behaviorisme adalah Ivan Pavlov dengan teorinya *Classical conditioning*, kemudian Edward Lee Thorndike yang berdasarkan hasil penelitiannya menemukan hukum-hukum belajar salah satu diantaranya yaitu *Law of exercise* yakni semakin banyak dipraktikkan atau digunakannya hubungan stimulus dan respon, maka akan semakin kuat hubungannya itu, sebaliknya apabila jarang dipraktikkan atau digunakannya stimulus dan respon maka akan semakin lemah hubungan keduanya.¹⁵

2. Bentuk-bentuk Pembiasaan

Anak-anak pada umumnya memiliki kebiasaan tertentu, kebiasaan itu ada yang baik dan ada pula kebiasaan yang buruk. Ada kebiasaan baik

¹⁴Abdurrazaq Bin ‘abdil Muhsin Al-Abbad Al-Badr, *Kifayatul Muta’abbid Wa Tuhfatul Mutazahhid*, 2019. hal. 73.

¹⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) hlm 106

tetapi sesekali mengesankan kejengkelan, ada pula kebiasaan buruk yang dapat diubah melalui pembelajaran dan pembiasaan bentuk kebiasaan dan pembiasaan tersebut yaitu:

- a. Kebiasaan tidur (*sleeping habit*). Anak-anak atau peserta didik yang bisa tidur nyenyak biasanya ceria dan bersemangat ketika bangun dan benar-benar siap ketika hendak berangkat ke sekolah dan belajar. Ada juga anak yang sulit tidur atau insomnia, ketika anak mengalami kesulitan untuk tidur bisa saja anak sedang mengatasi stres yang berlebihan atau tengah mencoba modifikasi gaya hidup. Ada baiknya orang tua membiasakan anak-anaknya untuk tidur tidak terlalu malam, sehingga tidak akan mengganggu kesehatan dan sekolahnya.
- b. Pembiasaan dalam akhlak, berupa pembiasaan bertingkah laku yang baik, baik itu di rumah, sekolah, dan lingkungan masyarakat seperti berbicara dengan sopan santun, hormat kepada orang yang lebih tua, menyayangi dan menghargai sesama teman, dan lain sebagainya.¹⁶
- c. Pembiasaan ibadah, berupa pembiasaan shalat berjamaah, mengucapkan salam ketika masuk ruangan, membaca *bismillah* dan *hamdalah* ketika memulai dan menyudahi pembelajaran dan lain sebagainya.¹⁷

¹⁶Moh Ahsanul Khaq. 2019. Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan, *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, Vol. 2, hal. 30. Diakses di <https://jurnal.umk.ac.id>. Tanggal 17 Februari 2020 Pukul 16.17 WIB.

¹⁷Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2014) hal. 16.

Menanamkan kebiasaan itu sulit, dan kadang-kadang memerlukan waktu yang cukup lama. Kesulitan itu disebabkan pada mulanya seseorang atau anak itu belum mengenal secara praktis sesuatu yang hendak dibiasakannya. Oleh karena itu pembiasaan dalam hal-hal yang baik perlu dilakukan sedini mungkin sehingga ketika dewasa nanti hal-hal yang baik telah menjadi kebiasaannya.

3. Langkah-Langkah Pembiasaan

Dalam menanamkan pembiasaan yang baik, islam menggunakan gerak hati yang hidup dan intuitif yang secara tiba-tiba membawa perasaan dari suatu situasi ke situasi lain dan dari perasaan ke perasaan lain. Adapun contoh tentang langkah-langkah bagaimana mengajarkan dan membiasakan prinsip-prinsip kebaikan kepada anak yaitu: Rasulullah SAW memerintahkan kepada para pendidik untuk mengajarkan kepada anak-anak mereka mengenai kalimat “*laa ilaa ha illallah*” ini menunjukkan segi teori. Adapun segi praktisnya ialah dengan mempersiapkan dan membiasakan anak untuk mengimani dilubuk hatinya bahwa tiada pencipta kecuali allah swt. Hal ini dapat dilakukan melalui fenomena alam yang dapat dilihat langsung oleh anak seperti bunga, laut, langit, bumi, manusia, dan lain sebagainya agar pikiran mereka terkesan kuat bahwa pencipta dari semua itu adalah Allah SWT.

Dari contoh ini dapat dipahami bahwa mendidik anak dengan pembiasaan agar memiliki kebiasaan yang baik dan akhlak mulia maka pendidik hendaknya memberikan motivasi dengan perkataan yang baik dan sesekali memberikan bimbingan dan arahan. Jika memang diperlukan

pendidik juga boleh memberikan sanksi yang mendidik guna meluruskan penyimpangan dan penyelewengan yang dilakukan oleh anak disertai dengan memberikan pengarahan agar kesalahan yang dilakukan tidak terulang kembali.

Semua langkah ini memberikan arti positif dalam membiasakan anak dengan keutamaan-keutamaan jiwa, akhlak mulia, dan tata cara sosial. Dari kebiasaan ini mereka akan memiliki akhlak mulia dan kebiasaan yang matang, mereka akan dapat memberikan keteladanan yang baik, perbuatan yang mulia dan sifat-sifat terpuji kepada orang lain.

4. Faktor-Faktor Keberhasilan Dalam Pembiasaan

Faktor terpenting dalam pembentukan kebiasaan adalah pengulangan. Pengulangan ini sengaja dilakukan berkali-kali supaya asosiasi antara stimulus dengan suatu respon menjadi sangat kuat. Atau dengan kata lain tidak mudah dilupakan.¹⁸ Sebagai contoh seorang anak yang dibiasakan berkata jujur, ketika pembiasaan itu sering dilakukan sehingga menjadi kebiasaan baginya. Faktor pembiasaan memegang peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak untuk menanamkan ajaran agama yang lurus. Agar pembiasaan itu dapat tercapai dengan hasil yang baik, maka harus memenuhi beberapa syarat yaitu:

- a. Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat.

¹⁸Nurul Ihsani, 2018, Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini, *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol.3, hal. 52. Diakses di <https://ejournal.unib.ac.id>. Tanggal 17 Februari 2020 Pukul 16.06 WIB.

- b. Pembiasaan hendaklah dilakukan secara berulang-ulang, teratur, dan terprogram sehingga akan menjadi kebiasaan yang utuh.
- c. Pembiasaan hendaknya diawasi secara ketat, konsisten dan tegas.¹⁹

C. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dan mempunyai keterkaitan dalam kajian penelitian ini adalah:

Pertama, Rahajeng Asmiyanti, Pembentukan Karakter Siswa Melalui Metode Pembiasaan di TK Islam Al-Azhar 39 Purwokerto. Tahun 2015. Dalam penelitian di atas adapun bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembentukan karakter siswa yang menggunakan pembiasaan di TK Islam Al Azhar 39 Purwokerto. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian yang dilakukan pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini yaitu bahwa pembentukan karakter siswa melalui metode pembiasaan meliputi: bagaimana karakter yang dibentuk, nilai-nilai karakter dan pembiasaan yang dibentuk meliputi: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, jujur, cinta alam, disiplin, bertanggung jawab, mandiri, dan bergaya hidup sehat. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter siswa melalui metode pembiasaan cocok diterapkan di TK Al Azhar 39 Purwokerto, sesuai dengan perkembangan dan lingkungan anak.

¹⁹Miftahul Jannah, 2018, Metode Pendidikan Kejujuran Ynag Ditanamkan Guru Dan Orang Tua, *Jurnal Ilmiah Al-Madrasah*, Vol.2 No.1. Diakses Pada Tanggal 15 oktober 2020

Kedua, Abdul Malik, Implementasi Pendidikan Karakter Jujur Melalui Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X di MAN Bangil. Tahun 2015. Dalam penelitian di atas adapun bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan dalam proses pembelajaran sosiologi mengenai implementasi pendidikan karakter kejujuran di MAN Bangil Pasuruan. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini yaitu bahwasanya implementasi pendidikan karakter kejujuran melalui mata pelajaran sosiologi kelas X di MAN Bangil Pasuruan adalah guru mengimplementasikan pendidikan karakter jujur pada peserta didik menggunakan tiga metode dalam penerapannya yaitu ceramah, demonstrasi dan pemberian tugas. Adapun pencapaian hasil pendidikan karakter kejujuran tersebut peserta didik dapat menerima dan mempraktekkan karakter kejujuran yang diberikan guru.

Ketiga, Alex Dwi Kurnia, Implementasi nilai Kejujuran di Sekolah Dasar Negeri Kotagede 5 Yogyakarta. Tahun 2014. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara guru dalam mengimplementasikan nilai kejujuran, dan mengetahui hambatan-hambatan guru dalam mengimplementasikan nilai kejujuran di SD Negeri Kotagede 5 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data diambil melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah, guru kelas, dan karyawan belum mengimplementasikan nilai kejujuran di SD Kotagede 5 Yogyakarta dengan maksimal. Hambatan dalam pengimplementasian nilai kejujuran di sekolah antara lain, sekolah belum

menemukan indikator nilai kejujuran di dalam pengembangan kurikulum sekolah, belum adanya kontrol yang baik diantara komponen sekolah, dan siswa belum menyadari pentingnya nilai kejujuran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan desain pendekatan kualitatif. Bodgan dan Taylor mengungkapkan bahwa pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang melalui tulisan atau kata-kata yang diucapkan dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif mempelajari orang-orang dengan mendengarkan apa yang dikatakan, tentang diri mereka dan pengalaman dari sudut pandang orang yang diteliti.²⁰

Pemilihan pendekatan penelitian kualitatif berdasarkan kesesuaian antara karakter kualitatif dengan rumusan masalah peneliti. Dimana pendekatan kualitatif secara umum terfokus pada tiga hal. terkait proses, pemaknaan dan pemahaman. Maka dari itu peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif agar mampu menggambarkan bagaimana penanaman kejujuran yang dilakukan pada diri peserta didik serta pelaksanaan pembentukan karakter kejujuran yang dilakukan melalui pembiasaan yang diterapkan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (IT) Al- hijrah 2 Laudendang.

B. Partisipan dan Setting Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melibatkan dua sumber data, adapun sumber data tersebut adalah:

1. Sumber Primer

²⁰Salim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2019), hal 41-

Sumber primer adalah sumber yang langsung atau sumber utama yang akan diteliti. Sumber primer ini akan menjadi narasumber dan pemberi informasi. Yang termasuk dalam sumber primer adalah guru, murid, dan orang tua siswa. Adapun spesifikasi guru yang menjadi subjek penelitian yaitu wali kelas dan guru bidang studi agama islam. Sedangkan siswa yang menjadi subjek penelitian yaitu siswa yang meraih ranking 5 besar di atas rata-rata, dan 5 siswa di bawah rata-rata.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang dapat tidak secara langsung. Sumber sekunder dalam penelitian ini bersifat sebagai tambahan atau pendukung dari sumber primer seperti kepala sekolah.

3. Sumber Tersier

Data tersier merupakan data penunjang dari kedua data diatas yakni data primer dan sekunder. Adapun yang termasuk sumber tersier adalah lingkungan sekitar, arsip sekolah, dan lain-lain.

Penelitian ini dilakukan di Jalan Perhubungan Laudendang, Kec, Pecut Sei Tuan, Kab, Deli Serdang. Penentuan lokasi tersebut dilakukan melalui pertimbangan dari hasil observasi pra penelitian. Pertimbangan tersebut yaitu SD IT Al-Hijrah 2 Laudendang merupakan salah satu SD IT di Kabupaten Deli Serdang yang telah menanamkan nilai-nilai kejujuran pada diri siswanya. Proses pembiasaan-pembiasaan siswa terhadap nilai-nilai kejujuran di SD IT Al-Hijrah 2 Laudendang merupakan alasan utama dipilihnya lokasi penelitian ini. Melalui pemilihan lokasi penelitian ini, pertimbangan hasil penelitian yang diperoleh dapat dijadikan *best practice*

penyelenggaraan pembentukan kejujuran siswa melalui pembiasaan di SD IT Al-Hijrah 2 Laudendang.

C. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang objektif, maka diperlukan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data . teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Teknik Observasi

Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.²¹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi partisipan. Peneliti secara harfiah menjadi bagian dari pengamatan dan terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan partisipan.²² Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai fasilitas dan dokumen pendukung penanaman nilai-nilai kejujuran terhadap peserta didik. Observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung dan tidak langsung pembentukan kejujuran yang diterapkan kepada siswa, guru, kepala sekolah melalui pembiasaan.

²¹Sugiyono. *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal 224

²²Tatag Yuli Eko Siswanto, *Paradigma Penelitian Pendidikan*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2019) hal 173

2. Teknik Wawancara

Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan wawancara semistruktur yaitu menemukan masalah secara terbuka, dimana pihak yang diwawancarai akan dimintai pendapat dan ide-idenya²³. Dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara teratur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan idenya.²⁴

Wawancara ini memperoleh data melalui tanya jawab secara langsung. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru, orang tua siswa, dan siswa untuk mengetahui pelaksanaan pembentukan kejujuran melalui pembiasaan di SD IT Al-Hijrah 2 Laudendang. Pedoman wawancara ini digunakan untuk memperoleh data dari narasumber diantaranya yaitu kepala sekolah, guru, siswa, serta orang tua tentang pemahaman pembentukan kejujuran siswa melalui pembiasaan yang diterapkan di SD IT Al-Hijrah 2 Lau Dendang.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi dalam hal ini berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data yang sudah ada dalam dokumen atau arsip. Dalam menggunakan metode dokumentasi ini, peneliti dapat menyusun instrumen dokumentasi berupa variabel-variabel terpilih yang akan di dokumentasikan dengan menggunakan daftar *chek list* sesuai dengan kebutuhan peneliti.

²³Fenti Hikmawati. *Metodologi Penelitian*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), hal 83

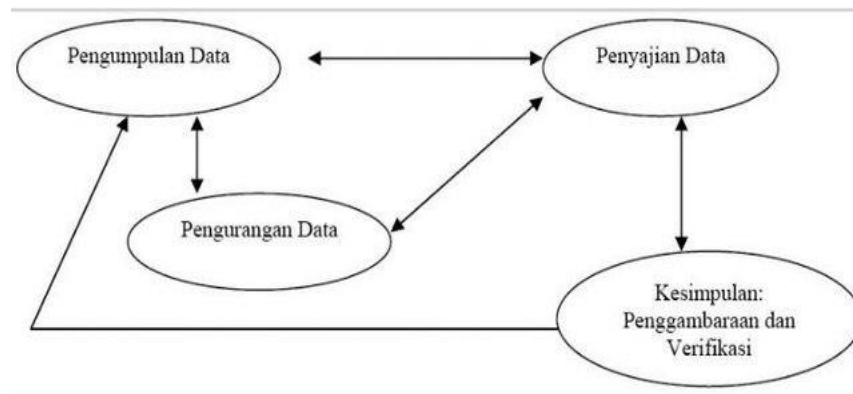
²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian...* hal 233

Teknik dokumentasi ini berupa perekaman data berupa objek gambar atau peristiwa, maupun dokumen arsip. Untuk data berupa gambar dapat diperoleh dengan mengambil objek gambar pada berbagai situasi yang sesuai dengan data yang dikumpulkan. Seperti bagaimana kondisi lingkungan sekolah, bagaimana siswa, guru, kepala sekolah, serta warga sekitar sekolah menerapkan pembiasaan kejujuran. Demikian halnya dengan perekaman data berupa dokumen-dokumen sekolah seperti profil sekolah, dokumen sekolah dan lain-lain untuk melengkapi dan memperkuat data yang telah didapatkan dari teknik wawancara mendalam dan teknik observasi.

D. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Analisa data penelitian ini dilakukan dengan mengikuti prosedur Miles dan Huberman.

Gambar 3.1 Interactive Analysis Model Milles & Huberman²⁵



1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data yaitu penyusunan sekelompok informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur (flow chart), dan lain sejenisnya. Penyajian data dalam bentuk ini akan memudahkan peneliti

²⁵Muhammad Khalil “ Interactive Analysis Model Miles and Huberman” diakses dari <https://steemit.com/steemiteducation/@muhammad.khalil/interactive-analysis-model-miles-and-huberman-169dda597de6d> pada tanggal 30 Juni 2020 pukul 19.30.

memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya.²⁶

3. Penarikan Kesimpulan (*Data Drawing/Verification*)

Dalam penelitian kualitatif ini akan diungkapkan makna dari data yang dikumpulkan. Dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.²⁷

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

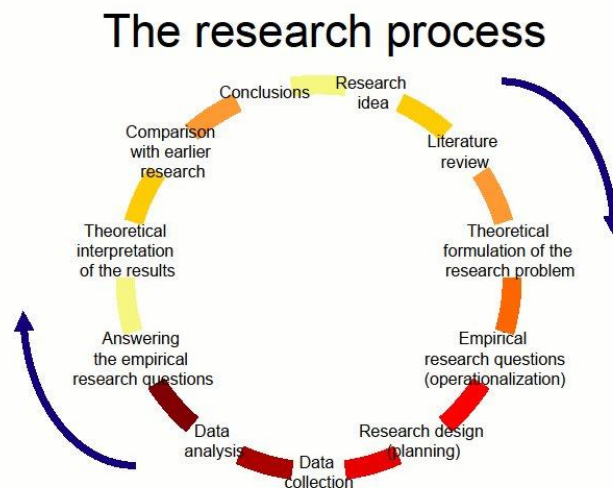
²⁶Salim, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hal. 78.

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian...* hal 252

E. Prosedur Penelitian

Penelitian yang saya laksanakan merujuk pada gambar di bawah ini:

Gambar 3.2 Proses penelitian kualitatif



Gambar diatas menunjukkan tentang tahapan-tahapan penelitian kualitatif yang terdiri dari: (1) Research ide, Pada tahap ini saya akan meneliti bagaimana pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan di SD IT Al-Hijrah 2 Laudendang. Disini saya mendapatkan ide tersebut dari kegiatan ketika saya observasi. Pada saat itu saya melihat SDIT Al-Hijrah 2 Laudendang menerapkan pembiasaan sekolah sebagai upaya pembentukan kejujuran siswa. Sehingga saya tertarik menjadikan masalah tersebut untuk diteliti. (2) Literature revie Setelah saya menentukan judul ini maka saya mencari referensi untuk mengetahui tentang permasalahan ini.(3). Theoretical formulation of the research problem, Setelah mencari tahu saya mulai membuat rumusan masalah. (4). Empirical research question,

Kemudian saya membuat pertanyaan tentang permasalahan ini yang jawabannya akan di dapat setelah melakukan penelitian. (5). Research design,

Pada tahap ini saya menentukan pendekatan yang akan saya gunakan dalam penelitian ini. (6) Data collection, data yang saya dapatkan melalui observasi dan wawancara dikumpulkan pada tahap ini. (7) Data analysis, pada tahap ini saya mulai menganalisis data menggunakan model interaktif. (8) Answering the empirical research question, pada tahap ini, terjawabah pertanyaan yang saya tanya setelah melakukan tahap-tahap sebelumnya. (9) Theoretical interpretation of the result, penjelasan secara teoritis dijelaskan pada bagian bab I untuk tahap ini. (10) Comparison with earlier research, pada tahap ini saya akan membandingkan penelitian yang saya lakukan dengan penelitian sebelumnya. (11) Conclusion, kesimpulan.

F. Penjamin Keabsahan Data

Teknik-teknik pengumpulan data pada penelitian ini digunakan sesuai kondisi lapangan untuk saling mendukung dalam proses pemerolehan data. Hal tersebut dimaksudkan agar memperoleh data secara komprehensif yang mendukung keabsahan data melalui triangulasi. Triangulasi tersebut dilakukan terkait dengan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Proses triangulasi terdiri dari beberapa triangulasi, diantaranya yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui sumber data. Yaitu melalui perbandingan data hasil wawancara dengan kepala sekolah

dengan data hasil wawancara dengan guru serta beberapa informan pendukung yaitu karyawan sekolah, siswa, orang tua siswa, dan warga di lingkungan sekitar sekolah.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber dengan teknik yang berbeda. Yaitu melalui perbandingan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan diperkuat dengan hasil dokumentasi.²⁸

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian...* hal 274

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini membahas tentang hasil penelitian dan akan dipaparkan berbagai data SD IT Al-Hijrah 2 Laudendang, hasil penelitian pada bab ini akan dibagi menjadi dua bagian yaitu, *pertama*, potret atau gambaran umum tentang kondisi SD IT Al-Hijrah 2 Laudendang. *Kedua*, hasil berupa temuan khusus yang berhubungan dengan rumusan masalah yaitu Kejujuran siswa di SD IT Al-Hijrah 2 Laudendang, pembiasaan siswa dalam membentuk kejujuran, kendala dan solusi dalam membentuk kejujuran siswa melalui pembiasaan.

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah SD IT Al-Hijrah 2 Laudendang terletak di Jl.Perhubungan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. SDIT Al-Hijrah 2 Laudendang telah memiliki izin operasional dari Depertemen Pendidikan Nasional Dengan SK. DikNas Nomor: 421/15330 tanggal 14 Desember 2010 dan Nomor Statistik Sekolah (NSS) : 103070101620, dan pada tahun 2016 telah mendapat Akreditasi B dari badan Akreditasi Sekolah Nasional.

Sedangkan status bangunan SDIT-Al-Hijrah 2 Laut Dendang adalah Yayasan Al- Hijrah Deli Serdang.

Gambar 4.1 Jalan Menuju SD IT Al-Hijrah 2 Laudendang



Sumber Foto: Peneliti

Gambar 4.2 Bagian Depan SD IT Al-Hijrah 2 Laudendang



Sumber Foto: Peneliti

2. Identitas Sekolah

Profil SDIT Al-Hijrah 2 Laudendang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1: Profil Lengkap SDIT Al-Hijrah 2

Data	Keterangan
Nama Sekolah	SD IT Al-Hijrah 2
Alamat	Jl. Perhubungan
Desa/Kelurahan	Laudendang
Kecamatan	Percut Sai Tuan
Kabupaten	Deli Serdang
Kode Pos	20371
NSS	101620
NPSN	10215101
Kode Sekolah	679
Didirikan pada tahun	2005
Status	Swasta
Jenjang Akreditasi	B
Status bangunan sekolah	Yayasan Al-Hijrah Deli Serdang
Luas tanah sekolah	3.180 m ²
Kegiatan belajar	Mulai pukul 08.00 s/d 14.40 wib

Sumber data : Profil SDIT Al-Hijrah 2 Laut Dendang

Selanjutnya dalam struktur organisasi SDIT Al-Hijrah 2 Laudendang, secara manajerial terjalin hubungan horizontal dan vertikal antara atasan dan bawahan serta spesialis kerja, yang dimulai dari Pembina Yayasan Al-hijrah Deli Serdang kemudian Ketua Yayasan, bendahara, sekretaris, dan dilanjutkan kepala sekolah serta staf-staf lainnya. Dapat dilihat pada bagan struktur organisasi SDIT Al-Hijrah 2 Laudendang sebagai berikut:

3. Visi, misi dan tujuan

1. Visi

Terwujudnya pribadi anak yang sholeh, cerdas, mandiri, berbudaya, serta berwawasan lingkungan dan kebangsaan.

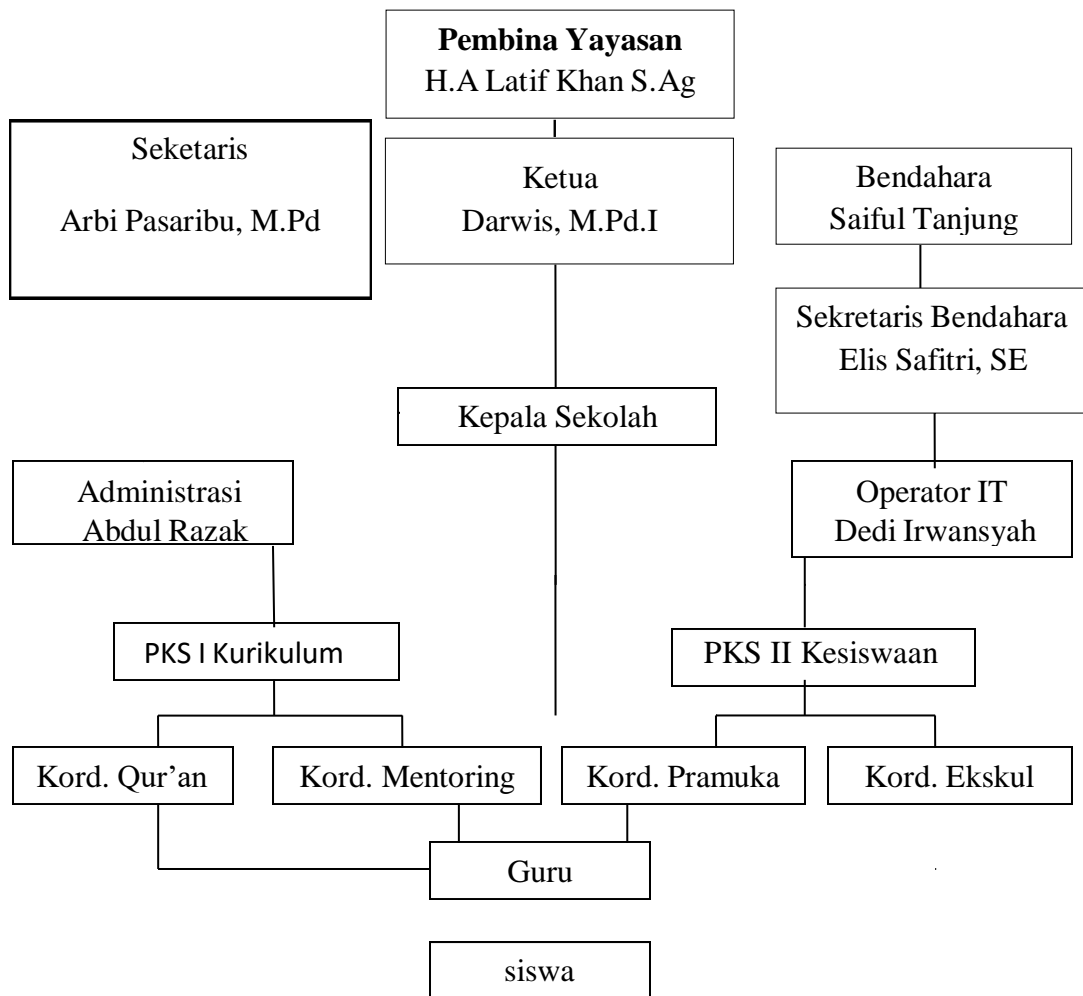
2. Misi

- a. Membekali SDM dengan kompetensi yang unggul dan profesional.
- b. Mengenal, menanamkan serta membentuk nilai-nilai karakter.
- c. Mengajarkan ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum
- d. Membekali dan melatih siswa dengan *hard skill* dan *soft skill*
- e. Melengkapi fasilitas, sarana prasarana yang memadai
- f. Menciptakan lingkungan pendidikan yang asri dan kondusif
- g. Membangun karakter cinta tanah air

3. Tujuan pendidikan SDIT Al-Hijrah 2 Laut Dendang yaitu:

- a. Menuntaskan sarana pembelajaran yang direncanakan pemerintah dalam konteks kurikulum Nasional.
- b. Mengajarkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Quran dengan baik dan benar.
- c. Memperkuat pembentukan nilai dan karakter islami.

4. Struktur Organisasi



5. Tenaga Pendidik (Guru SDIT Al-Hijrah 2 Laudendang)

Seluruh guru SDIT Al-Hijrah 2 Laudendang sudah menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) dan ada salah seorang guru yang sedang menyelesaikan pendidikannya ke tingkat strata dua (S2). Dengan demikian sekolah sangat memperhatikan kuantitas tenaga pendidik, bahkan diberikan kesempatan kepada guru untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat selanjutnya. Untuk lebih jelas dapat dilihat personil tenaga pendidik dan status pendidik SDIT Al-Hijrah 2 Laudendang pada tabel 4.2: berikut ini:

Tabel 4.2 Jumlah Tenaga Pendidik

NO	NAMA	AMANA
1	NEH	Kepala Sekolah
2	MLN	Wakakur
3	SUP	Wakasis
4	SA	Sapra
5	AR	T.U
6	DE	Operator
7	SAF	Koor Tahfidz
8	SA	WK 1.1
9	RY	CO 1.1
10	NA	WK 1.2
11	DW	CO 1.2
12	LM	WK 1.3
13	FHY	CO 1.3
14	IR	WK 1.W
15	IJN	CO 1.4
16	SM	WK 2.1
17	AWN	CO 2.1
18	WAS	WK 2.2
19	MKR	CO 2.2
20	MN	WK 2.3
21	RU	CO 2.3
22	RL	WK 2.4
23	NH	CO 2.4
24	AA	WK 3.1
25	RN	CO 3.1
26	MGB	WK 3.2
27	LJN	CO 3.2

27	SA	WK 3.3
29	NSH	CO 3.3
30	SL	WK 3.4
31	SMH	CO 3.4
32	YNR	WK 4.1
33	AM	CO 4.1
34	LSW	WK 4.2
35	MBG	CO 4.2
36	ABD	WK 4.3
37	RN	CO 4.3
38	HH	WK 5.1
39	SDT	CO 5.1
40	YLR	WK 5.2
41	APP	CO 5.2
42	SBS	WK 5.3
43	NVT	CO 3.3
44	ES	WK 6.1
45	MRN	CO 6.1
46	NA	WK 6.2
47	ARS	CO 6.2

Sumber: Profil SD IT Al Hijrah 2 Laudendang

Keterangan: WK = Wali Kelas

CO = Pendamping Kelas

6. Siswa SD IT Al-Hijrah 2 Laudendang

Jumlah siswa yang belajar di SD IT Al-hijrah 2 Laudendang sebanyak 518 orang siswa. Untuk lebih jelas dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3: Data siswa SDIT Al-Hijrah 2 Laudendang

No	Kelas	Jumlah
1.	I	93 Siswa
2.	II	112 Siswa
3.	III	104 Siswa
4.	IV	71 Siswa
5.	V	78 Siswa
6.	VI	60 Siswa
7.	Jumlah	518 Siswa

Sumber data: Profil Guru Sd it Al-Hijrah 2 Laudendang

7. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.4: Fasilitas alat bantu ajar SD IT Al-Hijrah 2 Laudendang

NO	NAMA ALAT	JUMLAH	KONDISI FISIK			KET
			BAIK	RUSAK RINGAN	RUSAK BERAT	
1	KOMPUTER	11	9	-	2	-
2	PRINTER	9	5	4	-	-
3	INFOCUS	11	9	-	2	-
4	SLIDE	20	√	-	-	-
5	SPEAKER	20	√	-	-	-
6	KAMERA DIGITAL	2	1	1	-	-
7	ATLAS	20	√	-	-	-
8	KIT IPA	1	√	-	-	-
9	KIT MM	1	√	-	-	-
10	KIT PAI	1	√	-	-	-
11	KIT B.INDONESIA	1	√	-	-	-
12	KIT B.ARAB	1	√	-	-	-
13	BOLA	8	7	-	1	-
14	MATRAS	4	2	1	1	-

Sumber data: Profil SD IT Al-Hijrah 2 Laudendang

Sedangkan untuk kondisi ruang pada gedung sekolah dijabarkan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5: Fasilitas pembelajaran di SD IT Al-Hijrah 2 Laudendang

NO	SARANA	JUMLAH		KONDISI FISIK			
		ADA	TD K	BAIK	RUSAK RINGAN	RUSAK BERAT	REHAB TAHUNAN
1	Ruang yayaan	1	-	√	-	-	-
2	Ruang kepala sekolah	1	-	√	-	-	-
3	Ruang tata usaha	1	-	√	-	-	-
4	Ruang belajar	20	-	√	-	-	-
5	Ruang perpustakaan	1	-	√	-	-	-
6	Ruang Lab Komputer	1	-	√	-	-	-

7	Ruang UKS	1	-	√	-	-	-
8	Kamar mandi	14	-	√	-	-	-
9	AC	18	-	√	-	-	-
10	Sumber arus listrik	√	-	√	-	-	-
11	Air PAM		√	√	-	-	-
12	Halaman/Lapangan	1	-	√	-	-	-
13	Olahraga	√	-	√	-	-	-
14	Kantin		√	√	-	-	-
15	Masjid	1	-	√	-	-	-

Sumber data: Profil SD IT Al-Hijrah 2 Laudendang

Di luar ruangan yang ada di SD IT Al-Hijrah 2 Laudendang, tertata taman sekolah dengan rapi di depan ruangan-ruangan. Taman tersebut tertanam beberapa jenis tanaman hias. Selain itu, juga terdapat pohon yang rindang dan tanaman hias yang mengelilingi lapangan upacara yang juga digunakan sebagai tempat olahraga dan tempat bermain siswa disaat jam istirahat . pada lapangan upacara juga terdapat tiang untuk mengibarkan bendera Merah Putih setiap harinya.

Di setiap kelas juga disediakan fasilitas kebersihan seperti sapu, kain pel. Kemoceng, serta serok sampah di setiap kelas. Selain itu juga terdapat mading, papan informasi, dan fasilitas berupa buku yang dijabarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6: Fasilitas buku di SD IT Al-Hijrah 2 Laudendang

NO	NAMA BUKU	JUMLAH	TAHUN PENGADAAN	KONDISI FISIK		
				BAIK	RUSAK RINGAN	RUSAK BERAT
1	PKN	330	2015	√	-	-
2	IPS	330	2015	√	-	-
3	IPA	330	2015	√	-	-
4	MM	330	2015	√	-	-
5	AGAMA	330	2015	√	-	-
6	B.INDONESIA	330	2015	√	-	-
7	B.INGGRIS	330	2015	√	-	-
8	B. ARAB	330	2015	√	-	-
9	PENJAS	330	2015	√	-	-
10	SBK	330	2015	√	-	-
11	BUKU PENUNJANG	700	2015	√	-	-

Sumber data: Profil SD IT Al-Hijrah 2 Laudendang

B. Temuan khusus

Temuan khusus dalam penelitian ini disusun berdasarkan hasil observasi pengamatan langsung yang dilakukan peneliti selama berada di SD IT Al- Hijrah 2 Laudendang, kemudian berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti terhadap narasumber melalui kegiatan wawancara yang dilakukan terhadap pihak yang terkait, yaitu guru kelas, kepala sekolah, siswa. Selain itu, temuan ini juga didapat dari beberapa dokumentasi yang peneliti dapatkan selama observasi di SD IT Al-Hijrah 2 Laudendang. Dalam temuan ini menjawab dari rumusan masalah yang telah disusun.

1. Nilai kejujuran siswa di SD IT Al Hijrah 2 Laudendang

Jujur merupakan modal dasar dalam kehidupan bersama dan kunci menuju keberhasilan. Perilaku jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri dan orang lain. Melalui penanaman perilaku jujur peserta didik dapat menjadi individu yang dapat dipercaya orang, disenangi keluarga.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di SD IT Al-Hijrah 2 Laudendang pembentukan nilai kejujuran siswa di sekolah dilakukan lewat pembelajaran dalam kelas maupun lingkungan kelas. Di bawah ini akan dijelaskan bentuk nilai kejujuran siswa terbagi dua, yaitu 1) kejujuran siswa dalam pembelajaran kelas (akademik). 2) kejujuran siswa di lingkungan sekolah

a. Kejujuran siswa dalam pembelajaran kelas (akademik)

Berkaitan dengan pembentukan kejujuran siswa dalam pembelajaran kelas, guru kelas IV Al-haq menjelaskan:

“Tentang pembentukan kejujuran yang ditanamkan kepada siswa di kelas, saya selalu menyampaikan bahwa kejujuran adalah perilaku yang didasarkan pada kesadaran diri dan upaya menjadi orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan, tingkah laku dan pekerjaan. Saya menanamkan nilai kejujuran kepada siswa pada saat mengerjakan tugas. Dari sini guru dapat melihat bagaimana kejujuran siswa dalam mengerjakan tugas. Saya sangat bersyukur bahwa di kelas saya dari sekian banyak siswa hanya sedikit yang masih melakukan kecurangan”.²⁹

Dari penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa guru kelas IV Al-Haq menanamkan nilai kejujuran kepada siswanya dengan

²⁹ Wawancara dengan guru kelas IV Al-haq pada tanggal 15 Oktober 2020 pukul 09.30

memberikan pengertian terlebih dahulu, kemudian dengan pengaplikasian dengan tindakan yang dilakukan siswa, setelah itu beliau mengamati saat siswa mengerjakan tugas.

Gambar 4.3 Kegiatan Pembelajaran Siswa di Dalam Kelas



Sumber Foto: Peneliti

Lebih lanjut wakil kurikulum selaku guru agama juga menjelaskan bahwa:

“konsep pembelajaran nilai kejujuran dalam menghadapi siswa yang melakukan pelanggaran akademik seperti mencontek, guru hendaknya memberikan sanksi yang dapat membuat siswa jera, biasanya saya memberikan sanksi siswa yang ketahuan mencontek mengucapkan istighfar seratus kali”.³⁰

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pelanggaran akademik yang dilakukan oleh siswa seperti mencontek dan memberikan contekan akan berdampak tidak baik bagi siswa itu sendiri.

b. Kejujuran siswa di lingkungan sekolah

Bentuk nilai kejujuran siswa di lingkungan sekolah dalam konteks perilaku sehari-hari, diantaranya menyampaikan sesuatu sesuai dengan

³⁰Wawancara dengan wakil kurikulum selaku guru agama pada tanggal 15 Oktober 2020 pada pukul 11.15

keadaan sebenarnya, bersedia mengakui kesalahan, tidak suka mencontek, tidak suka berbohong, tidak memanipulasi fakta/ informasi.

Menurut wawancara dengan kepala sekolah SD IT Al-Hijrah terkait dengan kejujuran siswa di lingkungan sekolah, beliau menjelaskan bahwa:

“kami semua ikut andil dalam mendidik dan melatih siswa untuk berperilaku jujur . pendekatan yang kami lakukan dalam menyampaikan kepada mereka dengan pidato saat upacara, memberikan pengertian bahwa mengambil barang milik orang lain adalah suatu bentuk kejahatan. Selain itu guru juga memberi arahan saat pembelajaran di kelas, siswa mengaplikasikan nya di lingkungan sekolah terutamaka ketika mengambil jatah makanan/ bontot siswa setiap jam istirahat. Selain itu kita melakukan pembiasaan-pembiasaan yng dapat membentuk kejujuran siswa”.³¹

Dari penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa untuk melatih siswa bersikap jujur, sekolah melakukan beberapa upaya. Sekolah memberikan larangan untuk mengambil hak milik orang lain. Upaya yang dilakukan sekolah selanjutnya adalah dengan melarang siswa berbohong dalam hal apapun, baik di lingkungan sekolah khususnya maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat. Dalam hal ini sekolah memberikan tata tertib yang mendukung agar siswa meminimalisir untuk melakukan kebohongan.

Proses pembentukan kejujuran siswa di SD IT Al-Hijrah 2 Laudendang memberikan dampak yang baik yaitu berupa kesadaran diri. Sebagaimana diungkapkan oleh kepala sekolah:

“Seluruh proses ini diharapkan nantinya akan berujung kepada kesadaran diri yang tumbuh dengan sendirinya melalui proses pembentukan kejujuran yang kita lakukan. Artinya siswa akan

³¹Wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 15 Oktober 2020, pukul 13.30

mengamalkan apa yang telah dipelajarinya. Kami merasa sebagian besar dampaknya sudah terlihat, yaitu ketika siswa mendapatkan barang atau uang yang bukan miliknya maka mereka langsung melaporkan kepada guru maupun petugas keamanan”.³²

Selain itu dari hasil pertanyaan yang peneliti ajukan kepada beberapa siswa seberapa besar mengetahui tentang nilai kejujuran. Seberapa besar siswa mengatakan bahwa jujur adalah tidak bohong, apa adanya, tidak ada yang ditutupi.³³

Nilai kejujuran siswa tidak hanya tercermin dalam pembelajaran, akan tetapi juga teraktualisasi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini peneliti mewawancarai wakil kurikulum SD IT Al-Hijrah 2 laudandang, beliau mengatakan bahwa:

“Selain dalam pembelajaran, sikap jujur siswa juga dapat kita lihat dari perilaku sehari-harinya, ketika mereka bergaul dengan teman-temannya, pada saat ibadah shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah, dan lain-lain”.³⁴

Gambar 4.3 Kegiatan Siswa Shalat Dhuha Berjamaah



Sumber: Peneliti

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti diketahui bahwa pembentukan nilai kejujuran siswa di sekolah telah

³²Wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 15 Oktober 2020 pukul 13.45

³³Wawancara dengan beberapa siswa pada tanggal 16 Oktober 2020 pukul 10.00

³⁴Wawancara dengan wakil kurikulum pada tanggal 15 Oktober 2020 pada pukul 11.25

memberikan dampak perilaku dalam kehidupan siswa disekolah ditunjukkan ketika: 1) siswa berada dalam kelas, 2) ketika siswa berada diluar kelas yaitu dalam lingkungan sekolah.

2. Pembiasaan kejujuran yang terapkan di SD IT Al-Hijrah

Pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu atau menjadi seseorang terbiasa. Pembiasaan merupakan salah satu upaya dalam pembentukan nilai kejujuran pada siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti diketahui bahwasanya penerapan pembiasaan dalam pembentukan kejujuran siswa dapat dibagi menjadi dua yaitu pembiasaan insidental dan pembiasaan pengkondisian.

a. Pembiasaan Insidental

Pembiasaan Insidental yaitu berupa pembiasaan dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang diadakan di sekolah.

- 1) Perwujudan fisik. Bentuk perwujudan fisik dalam menerapkan pembiasaan sikap jujur yaitu setiap kelas yang menyediakan buku laporan kegiatan harian siswa. Dari buku laporan kegiatan harian siswa terdapat daftar kegiatan siswa di rumah, apakah siswa mengerjakan sholat wajib lima waktu sehari semalam atau tidak. Jika siswa mengerjakan sholat fardhu maka akan di ceklis dibagian sholat yang mereka kerjakan, setelah itu akan di paraf oleh guru dan orang tua siswa. Dari buku kegiatan tersebut, siswa dibiasakan untuk bersifat jujur untuk mengerjakan sholat yang diawasi oleh orang tua siswa.

- 2) Perwujudan Perilaku dan Kegiatan Rutin. Pembiasaan kejujuran melalui kegiatan rutin diimplementasikan melalui bertanya kegiatan siswa di rumah, apakah mereka bermain gadget dan menonton televisi dirumah. Karena salah satu peraturan yang diterapkan di SD IT Al-Hijrah 2 Laudendang adalah tidak boleh bermain gadget dan menonton televisi di rumah di hari-hari sekolah, kecuali jika di hari libur.

Gambar 4.5 Laporan Shalat Harian Siswa

No	Hari	Tgl	Subuh	Zuhur	Asar	Magrib	Isya
1	Senin	1	✓	✓	✓	✓	✓
2	Selasa	2	✓	✓	✓	✓	✓
3	Rabu	3	✓	✓	✓	✓	✓
4	Kamis	4	✓	✓	✓	✓	✓
5	Jumat	5	✓	✓	✓	✓	✓
6	Sabtu	6	✓	✓	✓	✓	✓
7	Ahad	7	✓	✓	✓	✓	✓
8	Senin	8	✓	✓	✓	✓	✓
9	Selasa	9	✓	✓	✓	✓	✓
10	Rabu	10	✓	✓	✓	✓	✓
11	Kamis	11	✓	✓	✓	✓	✓
12	Jumat	12	✓	✓	✓	✓	✓
13	Sabtu	13	✓	✓	✓	✓	✓
14	Ahad	14	✓	✓	✓	✓	✓
15	Senin	15	✓	✓	✓	✓	✓
16	Selasa	16	✓	✓	✓	✓	✓
17	Rabu	17	✓	✓	✓	✓	✓
18	Kamis	18	✓	✓	✓	✓	✓
19	Jumat	19	✓	✓	✓	✓	✓
20	Sabtu	20	✓	✓	✓	✓	✓
21	Ahad	21	✓	✓	✓	✓	✓
22	Senin	22	✓	✓	✓	✓	✓
23	Selasa	23	✓	✓	✓	✓	✓
24	Rabu	24	✓	✓	✓	✓	✓
25	Kamis	25	✓	✓	✓	✓	✓
26	Jumat	26	✓	✓	✓	✓	✓
27	Sabtu	27	✓	✓	✓	✓	✓
28	Ahad	28	✓	✓	✓	✓	✓
29	Senin	29	✓	✓	✓	✓	✓
30	Selasa	30	✓	✓	✓	✓	✓
31	Rabu	31	✓	✓	✓	✓	✓

CATATAN :
Masya Allah

Penilaian :
1) Sholat Subuh
2) Sholat Zuhur
3) Sholat Asar

Sumber: Peneliti

Peraturan diatas sesuai dengan pernyataan kepala sekolah, yaitu:

“Di Sekolah Al-Hijrah ini terdapat salah satu peraturan yang melarang siswa untuk bermain gadget dan menonton televisi. Alasannya karena gadget dan televisi lebih banyak membawa pengaruh buruk terhadap perkembangan pengetahuan siswa. Contohnya gadget, dari gadget siswa bisa bebas mengakses situs apapun yang mereka inginkan mulai dari yang berbau positif sampai negatif. Jika di sekolah maka bisa diawasi oleh guru jika ada siswa yang membawa gadget, kalau di rumah biasanya guru bekerjasama dengan orang tua siswa untuk mengawasi aktifitas anak. Jika ada tugas yang mengharuskan menggunakan akses internet, biasanya guru akan menghimbau agar orang tua senantiasa mengawasi anak tersebut.”³⁵

Hal ini juga dibenarkan oleh siswa kelas IV berikut ini:

“Di sekolah ada aturan tidak boleh bermain gadget dan menonton televisi, baik di rumah maupun di sekolah. Biasanya setiap pagi saat berbaris di depan kelas guru akan bertanya siapa yang bermain gadget dan menonton televisi di rumah. Jika kedapatan bermain gadget dan menonton televisi maka akan di hukum”.³⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa mereka mengatakan bahwa salah satu peraturan yang diterapkan di SD IT Al-Hijrah 2 Laudendang adalah larangan untuk bermain gadget dan menonton televisi di saat hari-hari sekolah.

b. Pembiasaan pengkondisian

Pembiasaan pengkondisian yaitu berupa pembiasaan melalui pemberian informasi pengetahuan tentang nilai kejujuran siswa dan disisipkan kedalam pembelajaran.

- 1) Kegiatan pembelajaran. Bentuk kegiatan pembelajaran pada nilai kejujuran, yaitu berkata jujur mengerjakan tugas tugas secara benar, jujur saat mengerjakan ujian, dan tidak mencontek dan memberikan contekan.

³⁵Wawancara dengan Kepala sekolah, pada tanggal 15 Oktober 2020 pukul 12.00

³⁶Wawancara dengan siswa di ruangan kelas, pada tanggal 16 Oktober pukul 10:00

a) Membuat dan mengerjakan tugas secara benar

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD IT Al-Hijrah 2 Laudendang terkait dengan nilai kejujuran siswa, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa guru, adapun bentuk tugas rutin yang diberikan guru kepada siswa yaitu agar siswa mengerjakan tugas secara benar. Hal ini didukung oleh wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu AM selaku guru agama di kelas IV, mengatakan bahwa:

“Tugas yang biasa saya berikan kepada siswa berupa tugas individu dan tugas kelompok. Akan tetapi, tugas yang paling sering saya gunakan untuk mengetahui kejujuran siswa dalam mengerjakan tugas dengan benar yaitu tugas individu. Tujuannya adalah untuk melatih anak percaya diri dengan pekerjaan yang telah ia kerjakan dan kemampuan yang ia miliki”³⁷

Hal ini didukung dengan hasil wawancara saya dengan guru agama kelas IV, mengatakan bahwa:

“Tugas yang saya berikan kepada siswa adalah tugas individu, karena tanggungjawab untuk mengerjakan tugas dan menjawab soal-soal latihan dengan benar adalah tanggungjawab masing-masing siswa. Setiap anak harus bisa, jika ada adak yang belum bisa maka anak harus jujur kepada guru. Saya senang jika anak-anak jujur dengan dirinya sendiri. Jika ada yang ketahuan ntidak mengerjakan sendiri, maka saya akan memanggil anak tersebut dan memberikan soal yang sama dan menyuruh anak tersebut mengerjakan kembali secara benar dan jujur”³⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa untuk menerapkan perilaku jujur, adapun bentuk kegiatan rutin yang diberikan guru kepada

³⁷Wawancara dengan guru kelas pada tanggal 15 Oktober pukul 10.20

³⁸Observasi dengan guru agama kelas IV pada tanggal 15 Oktober pukul 11.00

siswa dalam membuat dan mengerjakan tugas dengan benar yaitu guru menekankan pemberian tugas dalam bentuk individu di sekolah, tujuannya agar siswa lebih percaya diri, jujur terhadap diri sendiri dan lebih bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan guru.

b) Tidak mencontek dan memberikan contekan

Setiap guru menggunakan metode yang berbeda-beda dalam melaksanakan pembelajaran, sesuai dengan materi-materi dengan mata pelajaran yang diajarkan. Begitu pula ketika guru mengajak agar siswa tidak mencontek dan memberikan contekan ketika mengerjakan tugas yang diberikan guru saat pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru agama di kelas IV, mengatakan bahwa:

“Cara yang paling efektif untuk mengajak siswa untuk tidak mencontek atau memberikan contekan yaitu ketika siswa mengerjakan tugas individu, saya mengamati gerak-gerik siswa satu per satu, dan ketika siswa mengerjakan soal latihan saya selalu berpesan kepada siswa untuk mengerjakan dengan jujur”.³⁹

Hal ini juga didukung dengan wawancara saya dengan ibu agama kelas IV, mengatakan bahwa”

³⁹Wawancara dengan guru kelas IV pada tanggal 15 Oktober 2020 pukul 10.20

“agar siswa tidak mencontek dan memberikan contekan ketika mengerjakan soal, saya berusaha mengaitkan dengan perilaku dan kehidupan sehari-hari”⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan dapat disimpulkan bahwa setiap guru menggunakan metode yang berbeda-beda untuk mengajak siswa untuk tidak mencontek dan memberikan contekan saat mengerjakan tugas di sekolah. Untuk kegiatan luar sekolah yang menerapkan siswa untuk tidak mencontek dan memberikan contekan tidak terlalu terlihat. Misalnya pada saat kegiatan ekstrakurikuler bentuk kegiatannya lebih bersifat kerjasama.

- 2) Kegiatan Keseharian di rumah dan masyarakat. Bentuk kegiatan ini dalam nilai kejujuran siswa sama seperti kegiatan para siswa di sekolah, di harapkan siswa dapat mengaplikasikan nilai jujur pada keseharian mereka di rumah dan masyarakat. Contohnya yaitu, berkata jujur, melakukan setiap tugasnya dengan jujur dan lain-lain.

Aturan sekolah dengan sistem tersebut bertujuan untuk membiasakan siswa untuk bersifat jujur dengan setiap kegiatan yang dilakukan. Proses penerapannya dimulai dari sosialisasi kepada semua warga sekolah dan orang tua siswa dengan memberitahukan tentang diterapkannya aturan tersebut.

⁴⁰Wawancara dengan guru agama kelas IV pada tanggal 15 oktober 2020 pukul 11.30

3. Tantangan dan solusi dalam membentuk kejujuran siswa melalui pembiasaan

a. Tantangan

Adapun beberapa tantangan yang dialami guru dalam pelaksanaan pembentukan kejujuran siswa di SD IT Al-Hijrah 2 Laudendang yaitu:

- 1) Terdapat beberapa orang tua siswa yang masih belum membiasakan kejujuran yang telah diterapkan di sekolah. Beberapa nilai yang telah dibiasakan di sekolah sering kali dilupakan ketika sampai di rumah. Seperti yang dikemukakan oleh guru agama kelas IV Al-Haq SD IT Al-Hijrah 2 Laudendang, yaitu:

“Siswa sudah dibiasakan disekolah untuk menerapkan nilai-nilai kejujuran, selanjutnya untuk di rumah oleh diawasi oleh para orang tua siswa. Akan tetapi setelah di rumah nilai kejujuran yang telah diterapkan sering kali dilupakan. Contohnya saja sholat fardhu, mayoritas orang tua siswa bekerja sehingga siswa kurang terawasi kegiatan sholatnya di rumah. Padahal di sekolah anak sudah dibiasakan sholat, disinilah pentingnya peran orangtua jika di rumah”⁴¹

- 2) Ketidakpedulian orang tua tentang kegiatan pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah, diantaranya tentang kegiatan pembiasaan kejujuran ini. Ketika orang tua diundang rapat ke sekolah untuk membahas tentang perkembangan anaknya, tidak jarang orang tua yang tidak mau hadir. Hal ini dikemukakan kepala sekolah, beliau mengatakan:

⁴¹Wawancara dengan guru agama kelas IV tanggal 15 Oktober 2020 pukul 11.45

“ada beberapa orang tua yang terlalu percaya kepada sekolah, sehingga apapun keputusan yang di buat sekolah sellau di setuju. Seharusnya orang tua menaruh sedikit perhatian kepada sekolah, dan aktivitas-aktivitas anaknya di sekolah”⁴²

- 3) Kesadaran peserta didik yang masih kurang. Usia anak sekolah dasar yang cenderung masih ingin bermain-main dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan masih dalam tahap perkembangan, sehingga sangat dibutuhkan adanya pengawasan dan teguran apabila siswa melakukan pelanggaran.
- 4) Kurang pahamnya guru tentang pentingnya pendidikan karakter yang di dalamnya termasuk pembiasaan kejujuran, sehingga guru tidak konsisten memberikan hukuman atau teguran jika terdapat siswa yang melakukan pelanggaran.

Harapan besar sekolah kedepannya adalah adanya peningkatan dalam program-program pembentukan kejujuran siswa melalui pembiasaan yang dilakukan dilakukan untuk kepentingan dan kemajuan bersama, yang paling utama adalah untuk membentuk sikap jujur dan kepribadian yang baik yang tercipta dalam diri setiapm siswa baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat yang bermanfaat untuk masa kini dan masa depan setiap siswa.

⁴²Wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 15 Oktober 2020 pukul 14:00

b. Solusi

Adapun beberapa solusi yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan pembentukan kejujuran siswa melalui pembiasaan diantaranya, yaitu:

- 1) Komunikasi yang dilakukan secara rutin akan membantu proses pendekatan antara siswa yang beragam. Dari hal tersebut, guru dan tenaga kependidikan akan mengetahui sikap dan perilaku siswa dan dapat membimbing siswa dengan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Lingkungan sekolah serta fasilitas yang ada di sekolah sebagai penunjang keberhasilan dalam pembentukan nilai-nilai kejujuran siswa.
- 3) Bentuk kerja sama dan dukungan yang terjalin antara pihak yang satu dengan yang lainnya. Seperti kerja sama antara kepala sekolah dengan guru dalam melaksanakan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan dalam membentuk kejujuran siswa.
- 4) Faktor kerja sama dan dukungan dari orang tua, orang tua mendukung setiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah sehingga mempermudah pihak sekolah dalam pembiasaan-pembiasaan yang dapat membentuk kejujuran dalam diri siswa.

Pernyataan diatas sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, yaitu:

“Solusi yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan pembentukan kejujuran siswa melalui pembiasaan siswa harus ada kerja sama antara kepala sekolah dan guru, adanya komunikasi yang baik pula antara guru dan orang tua serta sarana dan prasarana yang memadai”⁴³

c. Pembahasan

Hasil analisis penelitian ini diarahkan pada upaya menganalisis paparan penelitian untuk mengungkapkan hasil temuan yang berpedoman pada rumusan masalah penelitian pada bab I. Berdasarkan data yang diperoleh temuan dapat diungkapkan dalam kaitan dengan pembentukan kejujuran siswa melalui pembiasaan ini meliputi:

1. Temuan Pertama

Temuan pertama dalam penelitian ini yaitu nilai kejujuran siswa di SD IT Al-Hijrah 2 Laudendang dibentuk lewat pembelajaran dalam kelas maupun lingkungan kelas: 1) Kejujuran siswa dalam pembelajaran kelas (akademik), Pembentukan kejujuran di sekolah meliputi perencanaan pembelajaran dan kegiatan pembelajara. Guru menanamkan nilai nilai kejujuran di sekolah pertama-tama akan melakukan perencanaan dalam pengintegrasian nilai kejujuran, kemudian guru akan menerapkan kedalam kegiatan pembelajaran dengan memberikan nasehat kepada siswa, memberikan bimbingan, serta guru memberikan

⁴³Wawancara dengan Kepala sekolah, tanggal 15 Oktober 2020 pukul 14:00

keteladanan kepada siswa agar dapat menjadi contoh dalam penerapan di kehidupannya sehari-hari. Selama kegiatan pembelajaran, guru mengamati karakteristik setiap siswa dan menghargai keberagaman siswanya. Kegiatan pembelajaran yang baik akan membuat materi pembelajaran dapat diserap dengan baik oleh siswa serta akan memberikan hasil yang baik pula.

Pembentukan nilai kejujuran siswa SD IT Al-Hijrah 2 Laudendang dengan memberikan contoh kongkret kepada siswa dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran, dengan memberikan contoh yang nyata siswa akan lebih mengerti dan memahami makna kejujuran. Pembentukan kejujuran siswa dilakukan melalui pembiasaan dan memberikan contoh teladan yang baik bagi siswa. 2) Kejujuran siswa di lingkungan sekolah, Selain melalui pembelajaran di dalam kelas, pembentukan nilai kejujuran siswa di SD IT Al- Hijrah 2 Laudendang juga dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan di luar kelas yaitu lingkungan sekolah. Siswa diberikan arahan bimbingan dan pembiasaan-pembiasaan di luar pembelajaran kepada siswa, seperti jika siswa menemukan barang atau uang agar segera malapor kepada guru piket atau penjaga keamanan.

Pembentukan kejujuran siswa baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah. Selain itu sekolah juga menerapkan nilai-nilai religius yang diharapkan akan menyatu dalam kepribadian

peserta didik, sehingga menjadi suatu watak yang baik bagi peserta didik.

2. Temuan Kedua

Temuan kedua dalam penelitian ini yaitu pembiasaan yang dilakukan di sekolah dalam membentuk kejujuran siswa, yaitu

- a. Pembiasaan insidental, yaitu berupa pembiasaan dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh sekolah, seperti melaksanakan kegiatan laporan kegiatan harian siswa, berinfak, jujur dalam melaksanakan ujian.
- b. Pembiasaan melalui pengkondisian, yaitu pembiasaan melalui pemberian informasi melalui pengetahuan tentang nilai-nilai kejujuran yang disisipkan kedalam setiap pembelajaran, membaca Al-Qur'an sebelum dimuainya pembelajaran, melaksanakan piket kebersihan kelas, tidak mencontek saat mengerjakan tugas, membuat pekerjaan rumah dengan baik, pembiasaan melakukan kegiatan keagamaan yang ada di sekolah seperti shalat dhuha, dan shalat zuhur berjamaah.

Secara teoritis, telah dijelaskan bahwa landasan teori metode pembiasaan yaitu mengacu pada teori behaviorisme, teori ini memberi pengaruh terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembiasaan. Disebut behaviorisme karena sangat menekankan bagaimana stimulus-stimulus lingkungan menyebabkan perubahan perilaku seseorang.

Diantara tokoh yang menganut teori behaviorisme adalah Ivan Pavlov dengan teorinya *Clasical Conditioning*, kemudian Edward Lee Thorndike yang berdasarkan hasil penelitiannya menemukan hukum-hukum belajar salah satu diantaranya yaitu *The law of exercise* yaitu semakin banyak dipraktikkan atau digunakannya hubungan stimulus dan respon, maka hubungan keduanya akan semakin kuat. Begitu pula sebaliknya, apabila jarang dipraktikkan atau digunakannya hubungan stimulus dan respon maka akan semakin lemah hubungan keduanya.

Dari hasil penejlasan diatas dengan eskperimen yang telah dilakukan beberapa tokoh behaviorisme dapat disimpulkan bahwa, membelajarkan suatu perilaku kepada seseorang tidak di dapat dengan secara instan, melainkan dengan cara yang bertahap melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan sehingga siswa akan terbiasa dengan perilaku tersebut. Dari sinilah pentingnya pembiasaan bagi siswa untuk menerapkannya dalam pembelajaran, karena suatu pengetahuan yang didapatkan melalui pembiasaan, maka pengetahuan atau ilmu yang didapatkan akan sulit dilupakan.⁴⁴

Dari landasan teori dengan pembiasaan tersebut, maka metode pembiasaan dalam pembentukan kejujuran siswa yang dilakukan di sekolah cukup sesuai dengan teori belajar yang dilakukan di sekolah SD IT Al-Hijrah 2 Laudendang cukup sesuai dengan teori belajar behaviorisme. Akan tetapi pembiasaan yang dilakukan di sekolah tersebut juga tidak sepenuhnya mengacu pada teori behaviorisme yang dikemukakan oleh

⁴⁴ Muhibin Syah, *Psikologi dengan Pendekatan baru*, hlm 106

beberapa tokoh diatas, akan tetapi pendekatan dalam penerapan metode pembiasaan dalam pembentukan kejujuran siswa di sekolah juga ada dari pengembangan yang dilakukan di sekolah tersebut.

Sedangkan tujuan digunakannya metode pembiasaan dalam pembentukan kejujuran siswa di sekolah tidak lain untuk membiasakan siswa agar di dalam diri mereka tumbuh sikap jujur. Karena pada dasarnya nilai kejujuran yang ditanamkan dalam diri siswa, dilatih, dibiasakan dan diterapkan maka kejujuran dalam diri siswa akan semakin kuat dan tertanam, karena sudah menjadi bagian dalam siswa.

3. Temuan Ketiga

Dalam proses pelaksanaan pembentukan kejujuran siswa, terdapat beberapa tantangan-tantangan ataupun kendala yang dialami guru diantaranya, yaitu:

- A. Terdapat beberapa orang tua siswa yang masih belum membiasakan kejujuran yang telah diterapkan di sekolah. Beberapa nilai yang telah dibiasakan di sekolah sering kali dilupakan ketika sampai dirumah.
- B. Ketidakpedulian orang tua tentang kegiatan pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah, diantaranya tentang kegiatan pembiasaan kejujuran ini. Ketika orang tua diundang rapat ke sekolah untuk membahas tentang perkembangan anaknya, tidak jarang orang tua yang tidak mau hadir.

- C. Kesadaran peserta didik yang masih kurang. Usia anak sekolah dasar yang cenderung masih ingin bermain-main dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan masih dalam tahap perkembangan, sehingga sangat dibutuhkan adanya pengawasan dan teguran apabila siswa melakukan pelanggaran.
- D. Kurang pahamnya guru tentang pentingnya pendidikan karakter yang di dalamnya termasuk pembiasaan kejujuran, sehingga guru tidak konsisten memberikan hukuman atau teguran jika terdapat siswa yang melakukan pelanggaran.

Dari kesimpulan diatas, tantangan ataupun kendala yang dialami guru membentuk kejujuran siswa melalui pembiasaan lebih besar berasal dari faktor eksternal yaitu lingkungan sekitar siswa. Untuk faktor eskternal yaitu lingkungan keluarga siswa, karena lingkungan pendidikan anak yang pertama adalah lingkungan keluarga, anak mendapatkan pendidikan dan bimbingan pertama kali melalui keluarga. Oleh karena itu lingkungan keluarga adalah salah satu faktor terpenting yang paling berpengaruh dalam perkembangan kepribadian anak.

Adapun beberapa solusi yang dapat dilakukan dalam membantu proses pembentukan kejujuran siswa yaitu: Dukungan kerja sama yang baik antara lingkungan sekolah maupun warga sekolah, sarana dan prasarana yang memadai, dan selanjutnya adalah dukungan orang tua siswa, baik dukungan terhadap sekolah maupun terhadap siswa itu sendiri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian yangtelah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya terkait dengan pembentukan kejujuran siswa di SD IT Al-Hijrah 2 Laudendang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai kejujuran siswa di SD IT Al-Hijrah 2 Laudendang dibentuk dalam pembelajaran kelas (akademik) dan dalam lingkungan sekolah. pembentukan nilai kejujuran siswa di sekolah telah memberikan dampak perilaku dalam kehidupan siswa disekolah ditunjukkan ketika: 1) siswa berada dalam kelas, 2) ketika siswa berada diluar kelas yaitu dalam lingkungan sekolah.
2. Pembiasaan yang dilakukan dalam upaya pembentukan kejujuran siswa di SD IT Al-Hijrah 2 Laudendang yaitu dengan pembiasaan insidental yaitu pembiasaan dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh sekolah seperti kegiatan rutin laporan kegiatan harian siswa, membayar infaq, jujur dalam melaksanakan ujian dan lain-lain. Selanjutnya pembiasaan melalui pengkondisian, yaitu pembiasaan yang dilakukan melalui pemberian informasi pengetahuan tentang nilai-nilai kejujuran yang disisipkan kedalam setiap pembelajaran, seperti membaca Al-Qur'an sebelum dimulai pembelajaran, melaksanakan piket kebersihan kelas, tidak

mencontoh saat mengerjakan tugas, mengerjakan tugas dengan benar, serta pembiasaan melaksanakan kegiatan-kegiatan agama yang ada di sekolah seperti shalat dhuha, shalat zuhur, dan lain-lain.

3. Tantangan ataupun kendala yang dihadapi dalam membentuk kejujuran siswa melalui pembiasaan di SD IT Al-Hijrah 2 Laudendang yaitu berasal dari guru, siswa, serta orang tua siswa itu sendiri. Adapun solusi yang dapat dilakukan yaitu menjalin dukungan kerja sama yang baik antara lingkungan sekolah maupun warga sekolah dengan orang tua siswa.

B. Saran

Berdasarkan temuan dalam kesimpulan penelitian pembentukan kejujuran siswa melalui pembiasaan di SD IT Al-Hijrah 2 Laudendang, terdapat saran sebagai berikut:

1. Hendaknya sekolah melakukan komunikasi yang lebih baik lagi untuk meningkatkan peran atau keterlibatan orang tua dalam menanamkan nilai kejujuran terhadap siswa dengan mengadakan pertemuan secara rutin di sekolah.

2. Kepala sekolah hendaknya lebih memaksimalkan upaya dalam menanamkan dan membiasakan kejujuran pada siswa, sehingga siswa terbiasa dengan nilai-nilai kejujuran yang berlaku di masyarakat dan agama islam.
3. Dalam menghadapi zaman yang penuh perkembangan, peran semua pihak sangat membantu dalam menanamkan dan membiasakan kejujuran pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Al Khuli, Muhammad. 2016. *Akhlak Rasulullah SAW*. diterjemahkan
- Al-Abbad Al-Badr, Abdurrazaq Bin 'abdil Muhsin. 2019. *Kifayatul Muta'abbid Wa Tuhfatul Mutazahhid* oleh Abdullah Sonhadji, dari judul asli *Al Adabun Nabawi*. Semarang: CV. Wicaksana
- Asari, Hasan. 2014. *Hadis-Hadis Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Aunillah, dan Nurla Isna. 2011 *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Laksana
- Batubara, Juliana. Pengembangan Karakter Jujur Melalui Pembiasaan. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*. Vol. 3 No.1 . Tahun 2015. Hal 3. Diakses pada tanggal 15 Oktober 2020
- Danim, Sudarwan. 2014. *Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta, hal. 16.
- Hikmawati, Fenti. 2019. *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Pers
- Ihsani, Nurul. 2018. Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini, *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol.3, hal. 52. Diakses di <https://ejournal.unib.ac.id>. Tanggal 17 Februari 2020 Pukul 16.06 WIB.
- Isa Abu 'Isa at-Tirmidzi, Muhammad. Al-Jami' ash-Shahih Sunan at-Tirmidzi . *Beirut: Dar Ihya' at-Turats al-'Araby*: t.t. Juz 4. No. 2518

- Jannah, Miftahul. 2018, Metode Pendidikan Kejujuran Yang Ditanamkan Guru Dan Orang Tua, *Jurnal Ilmiah Al-Madrasah*, Vol.2 No.1. Diakses Pada Tanggal 15 oktober 2020
- Kesuma, Dharma, dkk. 2013 *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Khalil, Muhammad. “Interactive Analysis Model Miles and Huberman” diakses dari <https://steemit.com/steemiteducation>. Diakses pada tanggal 30 Juni 2020 pukul 19.30
- Khaq, Moh Ahsanul. 2019. Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*. Vol. 2, hal. 30. Diakses di <https://jurnal.umk.ac.id>. Tanggal 17 Februari 2020 Pukul 16.17 WIB
- Mahaemin, dkk. Pengaruh pendidikan agama islam terhadap akhlak (perilaku jujur). *Jurnal of Islamic Education*. Vol.1 No.1. 2018. Hal 61. Diakses pada tanggal 12 Januari 2021.
- Nurinten, Dinar. Penanaman Kejujuran Pada Anak Dalam Keluarga. *Jurnal FamilyEdu*. Vol.III No. 1 tahun 2017, hal 139. Diakses pada tanggal 22 Juli 2020
- Pradana, Yudha. 2016. Pengembangan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah. *Untira Civic Education Jurnal*. Vol 1. hal. 56. Diakses Pada Tanggal 11 Maret 2020 Pukul 12:50 WIB
- Salim, dkk. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Perdana Publishing.

- Salim. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Siswanto, Tatag Yuli Eko. 2019. *Paradigma Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan. 2012. *Praktik-Praktik Terbaik Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Hikayat Publishing
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Syarbini, Amirullah. 2014. *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Wawancara dengan guru agama pada tanggal 19 Oktober di SD IT Al-Hijrah 2 Laudendang, pukul 11.00
- Wawancara dengan guru kelas IV pada tanggal 19 Oktober di SD IT Al-Hijrah 2 laudendang, pukul 09.00
- Wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal di SD IT Al-Hijrah 2 Laudendang, pukul 12.00
- Yasbiati, dkk. 2019. Profil Kejujuran Anak Usia 5-6 Tahun di R.A At-Taufiq Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol 8.No.2. Diakses pada Tanggal 5 Juli 2020 Pukul 20.00 WIB
- Yumnah, Siti. Pendidikan Karakter Jujur dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Studi Islam*, vol 14.No.1 Tahun 2019. Hal 29. Diakses pada tanggal 18 Juli 2020.

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

1. Identitas sekolah dan letak geografis SD IT Al-Hijrah 2 Laudendang.
2. Visi dan Misi SD IT Al-Hijrah 2 Laudendang.
3. Keadaan tenaga pendidik dan kependidikan di SD IT Al-Hijrah 2 Laudendang.
4. Sarana dan prasarana.

Lampiran 2

Pedoman Pertanyaan Wawancara Guru

1. Menurut ibu apa saja kegiatan anak yang mendorong untuk bersikap jujur?
2. Pembiasaan-pembiasaan apa saja yang dilakukan untuk membentuk kejujuran siswa?
3. Apakah guru memberikan teladan / mencontohkan sikap jujur baik di sekolah maupun di lingkungan sekolah?
4. Bisakah menceritakan bagaimana pengalaman ibu pertama kali mencontohkan pembiasaan kejujuran kepada anak?
5. Apa hambatan-hambatan yang ibu alami dalam membentuk kejujuran siswa?
6. Apa solusi dalam mengatasi hambatan dalam membentuk kejujuran siswa?
7. Adakah bentuk kerjasama antara orang tua dan pihak sekolah dalam menerapkan pembiasaan kejujuran siswa?

Lampiran 3

Pedoman Pertanyaan Siswa

1. Apakah siswa mengerjakan sendiri tugas yang diberikan guru, tanpa menjiplak atau menyontek tugas orang lain?
2. Apakah siswa mengatakan yang sesungguhnya apa yang terjadi atau yang dialaminya dalam kehidupannya sehari-hari?
3. Apakah siswa mau mengakui kesalahan atau kekeliruan yang dilakukannya?
4. Apakah siswa melakukan sholat wajib dan sholat sunnah?
5. Apakah siswa mengembalikan barang yang dipinjam atau barang yang ditemukan?
6. Apakah siswa melakukan tugas piket di kelas?

Lampiran 4

Tahap-Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang ingin peneliti lakukan dalam penelitian ini tentang “Pembentukan Kejujuran Siswa Melalui Pembiasaan di SD IT Al-Hijrah 2 Laudendang”. Adapun tahap-tahap tersebut adalah:

a. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan peneliti melakukan observasi ke lapangan untuk mendapatkan data profil sekolah lebih lanjut dan untuk mengkonfirmasi kepada pihak yang berkaitan dengan penelitian yang ingin diadakan oleh peneliti. Kemudian pada tahap ini peneliti langsung menghubungi subjek penelitian yang ingin diwawancarai.

b. Tahap pelaksanaan

Setelah melakukan observasi lapangan, peneliti melakukan wawancara kepada pihak sekolah mencakup kegiatan terprogram yang diadakan sekolah. Setelah data yang diperlukan terkumpul, kemudian peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas, kepala sekolah, wakil kepala bagian kurikulum dan orang tua siswa yang bersangkutan dengan penelitian, dengan berbagai pertanyaan yang diberikan peneliti mengenai “pembentukan kejujuran siswa melalui pembiasaan di SD IT Al-Hijrah 2 Laudendang”.

Selanjutnya, peneliti melakukan pengecekan data dan membandingkan terhadap hasil penelitian agar dapat diketahui hal-hal yang belum dilengkapi agar

data yang diperlukan diperoleh dengan lengkap dan dapat memenuhi target yang diinginkan oleh peneliti.

c. Tahap penyelesaian

Pada tahap penyelesaian ini merupakan tahap akhir. Data-data yang sudah terkumpul kemudian sudah melalui pengecekan oleh peneliti dan sudah mencukupi, peneliti melakukan penulisan hasil penelitian terhadap data-data yang sudah diperoleh.

Lampiran 5

CATATAN HASIL OBSERVASI LAPANGAN

NO	Tanggal	Agenda
1.	12 Oktober 2020	Peneliti mengantarkan surat izin riset ke SD IT Al-Hijrah 2 Laudendang dan menemui Kepala Sekolah untuk meminta izin terkait dengan judul skripsi peneliti.
2.	13 Oktober 2020	Peneliti mengunjungi SD IT Al-Hijrah 2 Laudendang dan menjumpai ibu Yani selaku wakil kurikulum, untuk membicarakan hal-hal terkait dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti.
3.	14 Oktober 2020	Peneliti menghubungi informan untuk meminta izin agar bersedia meluangkan waktunya untuk diwawancarai peneliti.
4.	15 Oktober 2020	Peneliti mewawancarai kepala sekolah, kemudian mewawancarai ibu Anna selaku guru PAI kelas IV, kemudian mewawancarai ibu Yani selaku wakil kurikulum untuk mengumpulkan data terkait dengan penelitian skripsi.
5.	16 Oktober 2020	Peneliti mewawancarai siswa kelas IV Al-Haq untuk mengumpulkan data terkait dengan penelitian skripsi.

6.	17 Oktober 2020	Peneliti mengunjungi SD IT Al-Hijrah 2 Laudendang untuk meminta data sekolah danm meminta surat balasan penelitian.
----	-----------------	---

Lampiran 6

TRANSKIP WAWANCARA

DENGAN KEPALA SEKOLAH KELAS IV SD IT AL-HIJRAH 2

LAUDENDANG

Nama : Novia Elisa Harahap, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari/ Tanggal : Senin, 19 Oktober 2020

Waktu : 12.00/ Selesai

Tempat : Ruang Kepala Sekolah SD IT Al-Hijrah 2 Laudendang

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Informan
	Menurut ibu apa saja kegiatan anak yang mendorong siswa untuk bersikap jujur?	Untuk nilai kejujuran,kami membuat program, tidak boleh menggunakan gadget dan menonton televisi di rumah disetiap hari-hari sekolah, yaitu pada hari senin sampai jumat, diluar hari itu silahkan untuk bermain gadget dan menonton televise. Aturan ini dibuat Karena gadget dan televisi lebih banyak dampak negatifnya dari pada dampak positif nya.
	Strategi dan metode apa yang digunakan untuk menanamkan nilai kejujuran pada diri siswa?	Strategi ataupun metode yang selama ini diterapkan di sekolah yaitu dengan cara pembiasaan, karena jika siswa sudah terbiasa akan tertanam dengan sendirinya

		kebiasaan-kebiasaan itu. Untuk di kelas ataupun dalam kegiatan pembelajaran merupakan kewenangan guru untuk memakai cara atau metode untuk menanamkan nilai kejujuran terhadap siswa.
3.	Pembiasaan-pembiasaan apa saja yang dilakukan di sekolah untuk membentuk kejujuran siswa?	Pembiasaan yang dilakukan seperti menarapkan berupa kegiatan rutin membuat laporan kegiatan sehari-hari kemudian di paraf oleh guru kelas dan orang tua siswa. pembiasaan dalam pembelajaran seperti mengerjakan tugas dengan benar, tidak boleh mencontek dan memberikan contekan, dan mengatakan sesuatu sesuai dengan fakta.
4.	Apa hambatan-hambatan yang ibu alami dalam membentuk kejujuran siswa?	Faktor penghambat dalam membentukan kejujuran siswa itu bisa dari gurunya, siswa, bahkan bisa juga dari orang tua siswa itu sendiri.
5.	Apa solusi dalam mengatasi hambatan dalam membentuk kejujuran siswa?	Harus ada kerja sama yang baik antara kepala sekolah dengan guru, antara guru dengan guru, antara guru dengan siswa, dan antara guru dengan orang tua siswa.

Lampiran 7

TRANSKIP WAWANCARA

DENGAN WAKIL KURIKULUM KELAS IV SD IT AL-HIJRAH 2

LAUDENDANG

Nama : Mauliani, S.Pd.I

Jabatan : Guru Agama

Hari/ Tanggal : Senin, 19 Oktober 2020

Waktu : 11.00/ Selesai

Tempat : SD IT Al-Hijrah 2 Laudendang

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Informan
1.	Apa saja program kegiatan kejujuran yang diterapkan di sekolah ini bu?	Untuk nilai kejujuran kita membiasakan anak untuk berkata jujur dalam setiap perkataan dan perbuatan, misalnya jujur dalam menjawab ujian, toidak mencontek, mengerjakan tugasnya secara mandiri dan mengakui kesalahan yang telah diperbuat.
4.	Bisakah menceritakan bagaimana pengalaman ibu pertama kali mencontohkan pembiasaan kejujuran kepada anak?	

5.	Apa hambatan-hambatan yang ibu alami dalam membentuk kejujuran siswa?	Beberapa hambatan yang sering terjadi siswa sudah dibiasakan disekolah untuk menerapkan nilai-nilai kejujuran, selanjutnya untuk dirumah oleh diawasi oleh para orang tua siswa. Akan tetapi setelah dirumah nilai kejujuran yang telah diterapkan sering kali dilupakan. Contohnya saja sholat fardhu, mayoritas orang tua siswa bekerja sehingga siswa kurang terawasi kegiatan sholatnya di rumah. Padahal di sekolah anak sudah dibiasakan sholat, disinilah pentingnya peran orangtua jika di rumah
6.	Apa solusi dalam mengatasi hambatan dalam membentuk kejujuran siswa?	Solusi dalam mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi yaitu harus adanya kerja sama yang tejalin antara pihak sekolah dan orang tua, sebisa mungkin orang tua juga harus mengawasi perilaku anak di rumah.
7.	Adakah bentuk kerjasama antara orang tua dan pihak sekolah dalam menerapkan pembiasaan kejujuran siswa?	Ada, salah satunya pihak sekolah mengundang orang tua siswa ke sekolah untuk membicarakan tentang perkembangan anak.

Lampiran 8

TRANSKIP WAWANCARA

DENGAN GURU KELAS IV SD IT AL-HIJRAH 2 LAUDENDANG

Nama : Anna Mariana S.Pd. I

Jabatan : Guru kelas IV

Hari/ Tanggal : Senin, 19 Oktober 2020

Waktu : 09:00/ Selesai

Tempat : SD IT Al-Hijrah 2 Laudendang

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Informan
	Bagaimana upaya guru dalam membentuk nilai kejujuran dalam diri siswa?	Kita memberikan siswa contoh teladan dan memberikan pembiasaan-pembiasaan dengan berperilaku baik mulai dari awal sejak masuk sekolah, hal ini untuk membentuk nilai kejujuran dalam diri siswa.
2	Pembiasaan-pembiasaan apa saja yang dilakukan untuk membentuk kejujuran siswa?	Salah satunya dengan menyediakan buku laporan kegiatan harian siswa. Dari buku laporan kegiatan harian siswa terdapat daftar kegiatan siswa di rumah, apakah siswa mengerjakan sholat wajib lima waktu sehari semalam atau tidak. Jika siswa mengerjakan sholat fardhu maka

		<p>akan di ceklis dibagian sholat yang mereka kerjakan, setelah itu akan di paraf oleh guru dan orang tua siswa. Dari buku kegiatan tersebut, siswa dibiasakan untuk bersifat jujur untuk mengerjakan sholat yang diawasi oleh orang tua siswa.</p>
3.	<p>Bagaimana peran guru dalam menghadapi siswa yang bermasalah terkait dengan sikap jujur siswa?</p>	<p>Jika ada siswa yang melakukan pelanggaran akademik seperti mencontek, guru hendaknya memberikan sanksi akademik. Beberapa penyebab siswa mencontek adalah kurangnya rasa percaya diri dalam diri siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Maka apabila guru dapat menumbuhkan rasa percaya diri maka hal ini akan dapat teratasi.</p>
4.	<p>Bisakah menceritakan bagaimana pengalaman ibu pertama kali mencontohkan pembiasaan kejujuran kepada anak?</p>	<p>Ketika di dalam kelas saya memberikan arahan kepada siswa untuk selalu bersikap jujur dalam pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari. Saya mencontohkan sikap jujur kepada siswa dengan meminjam pulpen salah satu siswa, kemudian saya mengembalikan pulpen tersebut kepada pemiliknya. Hal ini menunjukkan bahwa kita harus mengembalikan barang yang</p>

		dipinjam.
5.	Apa hambatan-hambatan yang ibu alami dalam membentuk kejujuran siswa?	Hambatan yang dihadapi yaitu kurangnya komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan pihak orang tua siswa, orang tua siswa rata-rata kerja dan selalu sibuk. Jadi orang tua hanya menitipkan anaknya kesekolah.
6.	Apa solusi dalam mengatasi hambatan dalam membentuk kejujuran siswa?	Solusinya yaitu dengan membentuk kerja sama yang baik antara sekolah dengan orang tua siswa. Agar apa yang diajarkan di sekolah juga diterapkan siswa di lingkungan keluarga dan masyarakat tentunya dengan pengawasan orang tua.
7.	Adakah bentuk kerjasama antara orang tua dan pihak sekolah dalam menerapkan pembiasaan kejujuran siswa?	Kami melakukan acara pertemuan guru dengan orang tua siswa yang diadakan di sekolah, hanya saja orang tua siswa beberapa ada yang tidak hadir dengan alasan selalu sibuk dan bekerja.

Lampiran 9

TRANSKIP WAWANCARA

DENGAN SISWA KELAS IV AL- HAQ SD IT AL-HIJRAH 2

LAUDENDANG

Hari/ Tanggal : Selasa, 20 Oktober 2020

Waktu : 09:00/ Selesai

Tempat : Ruangan kelas V AL- HAQ

Nama	Butir Pertanyaan	Jawaban Informan
Raihana Nur Abidah (RN)	Menurut kamu apa itu jujur? Apakah kamu mengerjakan sendiri tugas yang diberikan guru, tanpa menjiplak atau menyontek tugas orang lain?	Menurut saya jujur itu adalah megatakan segala sesuatu sesuai dengan yang terjadi. Saya mengerjakan tugas sendiri, tapi kadang-kadang saya juga minta bantuan guru jika tidak mengerti.
Raifa Filza Suraya (RF)	Menurut kamu jujur itu apa? Apakah kamu pernah berbohong?	Menurut saya jujur itu adalah mengatakan hal yang benar. Saya dulu pernah bogong ketika lupoa mengerjakan sholat di rumah, tapi saya menulis mengerjakan sholat di buku laporan kegiatan. Tapi sekarang

		tidak pernah
Tengku Nazla Ananda Natasya (TN)	Hukuman seperti apa yang biasa di berikan guru ketika siswa tidak jujur?	Guru menyuruh siswa yang ketahuan berbohong istigfar 100 kali setelah itu berjanji tidak akan mengulanginya lagi
Zahid Jigra Karzani Lubis (ZJ)	Apakah kamu melakukan sholat wajib dan shalat sunnah?	Saya biasanya sholat di masjid kalau sholat magrib, tapi kalau sholat subuh, zuhur, ashar, dan isya di rumah. Tapi kadang masih ada yang tinggal. Shalat duha biasanya dilakukan di sekolah.
Muhammad Mukhtar Lutfi (MM)	Apakah kamu pernah berbohong sama orang tua?	Pernah, saya mengambil uang yang terletak di meja dan membelikan jajanan, setelah ibu pulang kerja dan bertanya saya tidak jujur dan tidak mengakui kalau saya yang mengambil uang itu.



Lampiran 10

Dokumentasi Penelitian di SD IT Al-Hijrah 2 Laudendang

1. Dokumentasi Kondisi Fisik Sekolah

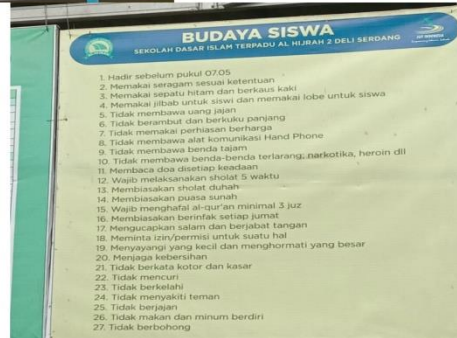




 PROGRAM EKSTRAKURIKULER SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AL-MURAH 2 DELI SERDANG				
NO	PROGRAM	SASARAN	PELAKSANAAN	TARGET
1	Hewmawl	kelas 1	1x /seming Jum'at pukul 15.00 s/d 16.45	Gemar membaca Berpengalaman performansi
2	Manula Indah	kelas 2	1x /seming Sabtu, pukul 16.00 s/d 18.45	Dapat memula dengan baik dan benar Dapat memula dengan laji dan indah Dapat membuat maulid, mawlid, mawlid.
3	Handicraft	kelas 3	1x /seming Sabtu, pukul 15.00 s/d 18.45	Menyukai membuat karya Membuat kerajinan dengan bahan organik Membuat kerajinan dengan bahan anorganik
4	Conversation Class	kelas 4	1x /seming Sabtu, pukul 15.00 s/d 18.45	Mampu berenang gaya dada dan gaya bebas Mampu berenang dengan alat gaya bebas
5	Berenang	kelas 5	1x /seming Sabtu pukul 07.00 s/d 12.00	Sikap mengemudi dengan disiplin Mengetahui peraturan disiplin
6	Pramuka	all siswa	1x /seming Jum'at pukul 15.00 s/d 18.45	Berkelompok mandiri Mengetahui ilmu kepemimpinan membaca, membaca dan bertutur
7	Calistung	kelas 6	1x /seming Jum'at pukul 15.00 s/d 18.45	Gemar main bola Sikap mengemudi performansi
8	Sepak Bola	kelas 4	1x /seming Sabtu pukul 15.00 s/d 18.45	Mengenalkan kemampuan Sains Sikap mengemudi OSK
9	Sains Club	kelas 4 & 5	2x /seming Sabtu pukul 15.00 s/d 18.45	Mengenalkan kemampuan Matematika Sikap mengemudi OSK
10	Math Club	kelas 4 & 5	1x /seming Sabtu pukul 15.00 s/d 18.45	Gemar sen beladiri Sikap mengemudi performansi
11	Karate	kelas 4 & 5	1x /seming Sabtu pukul 15.00 s/d 18.45	Berani, lakti serta mengemudi setiap performansi Percaya diri, sikap urmat menang atau kalah
12	Olimpiade Ekuul	kelas 5 & 6	1x /seming Sabtu pukul 15.00 s/d 18.45	

[illegible]

84



Budaya (pembiasaan) guru dan siswa di sekolah

3. Dokumentasi Wawancara Narasumber



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Guru Kelas IV



Wawancara dengan siswa

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Riadoh

NIM : 0306162148

Tempat/Tanggal Lahir : Panyabungan Tonga, 16 Mei 19968

Alamat : Panyabungan Tonga, Kecamatan Panyabungan,
Kabupaten Mandailing Natal

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Perempuan

Anak ke : 2 (Dua) Dari tiga bersaudara

Data Orang Tua

Nama Ayah : Sahdin

Nama Ibu : Rosidah

Pekerjaan Ayah : Wiraswasta

Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Panyabungan Tonga, Kecamatan Panyabungan,
Kabupaten Mandailing Natal.

Jenjang Pendidikan

- | | |
|--|------------------|
| 1. SD Negeri 124597 Panyabungan Tonga | 2005-2010 |
| 2. SMP Negeri 1 Panyabungan | 2010-2013 |
| 3. MAN Panyabungan | 2013-2016 |
| 4. S1 UIN Sumatera Utara | 2016-2020 |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-10254/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/08/2020

15 Oktober 2020

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah Dasar Islam terpadu (SD IT) Al Hijrah 2 Laudendang

Assalamulaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama	: Riadoh
NIM	: 0306162148
Tempat/Tanggal Lahir	: Panyabungan Tonga, 15 Mei 1998
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester	: IX (Sembilan)
Alamat	: PANYABUNGAN TONGA Kelurahan panyabungan tonga Kecamatan panyabungan

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Sekolah Dasar Islam terpadu (SD IT) Al Hijrah 2 Laudendang, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

Pembentukan kejujuran siswa melalui pembiasaan di sekolah dasar Islam terpadu (SD IT) al hijrah 2 laudendang

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 15 Oktober 2020
a.n. DEKAN
Ketua Program Studi Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah



Dr. Salminawati, SS, MA

NIP. 197112082007102001

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Info : Silakan scan QRCode diatas dan klik link yang muncul untuk mengetahui keaslian surat



SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU
(SDIT) AL-HIJRAH 2
NIOS : 421.2 / 1272/PD/2006
NPSN/NIS : 10215101/103070.101620

SURAT KETERANGAN
Nomor : 22/SDIT/AL-HIJRAH/K/X/2020

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SDIT Al Hijrah 2 Jl. Perhubungan Dusun II Teratai Laut Dendang Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Riadoh
NIM : 0306162148
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah
Semester : IX (Sembilan)

Adalah benar telah melakukan penelitian skripsi guna memperoleh data/informasi untuk penyusunan skripsi yang berjudul "Pembentukan Kejujuran Siswa melalui Pembiasaan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Al-Hijrah 2 Deli Serdang".

Demikian surat keterangan ini kami perbuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Laut Dendang, 20 Oktober 2020
Kepala SDIT AL HIJRAH 2

NOVIA ELISA HARAHAHAP, S.Pd

Alamat :
Jl. Perhubungan, Laut Dendang, Kec. PS.Tuan, Deli Serdang
Telp. (061) 80028165 / Kode Pos. 20371
Email. sdit.alhijrah2ds@gmail.com